

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA, DAN
KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA
DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi



Disusun oleh :

Irmalia Salsha Billa

1512110178

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya pertanggungjawaban berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 11 September 2019



Irmalia Salsha Billa
1512110178

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung**

Nama Mahasiswa : **Irmalia Salsha Billa**

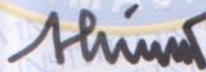
NPM : **1512110178**

Program Studi : **Manajemen**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang tugas penutup guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan **Manajemen IIB Darmajaya**.

Bandar Lampung, 11 September 2019

Disetujui oleh :
Pembimbing



Aswin, S.E., M.M
NIK 10190605

Mengetahui

Ketua Program Studi



Aswin, S.E., M.M
NIK 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 11 September 2019 telah diselenggarakan sidang **SKRIPSI** dengan judul **Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Di Bandar Lampung** untuk persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : **IRMALIA SALSHA BILLA**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110178**

Program Studi : **S1 MANAJEMEN**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh dewan penguji yang terdiri dari:


Nama

Status

Tanda Tangan

1. Dr. Anwar Sanusi, S.E., M.Si

Penguji I



2. Susanti, S.E., M.M

Penguji II



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmaya



Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc.

NIP. 19040419

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Metro pada tanggal 16 Juni tahun 1997. Merupakan putri dari pasangan bapak Joni Syahrul dan ibu Halimah. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. TK PKK 3 Pakuan Aji, Sukadana, Kab. Lampung Timur dan lulus pada tahun 2003.
2. SDN 05 Pakuan Aji, Sukadana, Kab. Lampung Timur dan lulus pada tahun 2009.
3. SMPN 06 Metro Utara, Kota Metro dan lulus pada tahun 2012.
4. SMAS KARTIKATAMA Metro Selatan, Kota Metro dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya Bandar Lampung sampai dengan sekarang sebagai mahasiswi Prodi Manajemen Strata 1 IIB Darmajaya Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah....

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.....

Bahwa atas taufik dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia. Dengan ridho Allah SWT.....

Kupersembahkan Kepada...

Ayahku (Alm. Joni Syahrul) dan Ibuku (Almh. Halimah) yang sangat aku cintai yang selalu memberiku do'a, nasihat, motivasi, membimbingku dan membesarkan diri ini dari kecil hingga dewasa. Terimakasih banyak.

Kakak ku (Fiqa Wanasita), (Rena Junaida), dan (Vera Dita Rizkia) yang selalu memberiku semangat, nasihat, dan dukungan dari kecil hingga dewasa, dan sampai di bangku kuliah seperti sekarang ini. Terimakasih banyak.

Kakak Suhartina yang telah bersedia membantu dalam proses penyelesaian skripsi dari awal hingga selesai.

Ibu Aswin, S.E., M.M., yang senantiasa membantu dan mengajariku hingga skripsi ini selesai.

Septiyani dan Vara Nabela yang selalu ada untuk membantu ketika dibutuhkan dan selalu bersedia diganggu disaat apapun.

Mutia Rahmadiani yang telah bersedia menjadi sahabat dalam berbagi ilmu dari semester awal hingga akhir.

Semua teman angkatan 2015 yang selalu mendukung, mengisi keceriaan disaat lelah mulai kurasa.

Orang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, yang membuat saya harus bekerja lebih keras sekaligus menjadi motivator dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamater ku IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan wawasan untuk menjadi orang yang lebih baik.

MOTTO

“Barang siapa yang menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki akhirat, maka harus dengan ilmu” (Imam Syafi’i)

*“Cara terbaik untuk mengubah hidupmu adalah menemukan orang-orang yang sudah mencapai apa yang kamu mau dan kemudian meniru tingkah laku mereka ”
(Tony Robbins)*

“Hidup itu bagaimana cara kita berfikir” (Irmalia Salsha Billa)

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Di Bandar Lampung

Oleh

Irmalia Salsa Billa

Menabung adalah tindakan menyimpan sebagian uang yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Menabung dapat mengelola uang yang dimiliki guna untuk kepentingan di masa yang akan datang. Mahasiswa sebagai civitas akademika yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama di perguruan tinggi diharapkan untuk lebih baik dalam menabung dan mengelola keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 150 mahasiswa di Bandar Lampung. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Kata kunci: Perilaku Menabung, Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri

ABSTRACT

Analysis Of The Effects Of Financial Literacy, Peers, And Self Control On Student Savings Behavior In Bandar Lampung

By

Irmalia Salsha Billa

Saving money is the act of saving a portion of money that is owned within a certain period. Saving money can manage the money to use it for the benefit in the future. Students as a part of academics who have the knowledge while in college are expected to be better at saving and managing finances. The objective of this study was to determine the effect of the financial literacy, peers, and the self control on the students' saving behavior. The type of the research used was causal associative with a quantitative approach. The research sample was 150 students in Bandar Lampung. The analysis used was the multiple regression analysis. The results of this study indicated that the financial literacy, the peers, and the self control had a partial or simultaneous effect on the students' saving behavior.

Keywords: Savings Behavior, Financial Literacy, Peers, and Self Control



PRAKARTA

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa di Bandar Lampung”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung, penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., MSc, selaku Rektor IIB Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., M.T selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, SE., M.M selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. R.A Bustomi Rosadi, M.S selaku Wakil Rektor IV Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE.,M.Sc Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Aswin, S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung. dan selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya menyelesaikan penelitian ini.

8. Para dosen dan staff jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
9. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya dan Universitas Lampung.
10. Kedua Orang Tuaku serta Kakak ku dan saudara – saudaraku yang sangat amat aku cintai.
11. Para sahabatku dan rekan satu bimbingan yang selama ini memberikan dukungan dan saling menyemangati.
12. Seluruh angkatan manajemen 2015 yang selalu mendukung dan selalu bekerja bersama – sama dalam menyelesaikan tugas skripsi serta seluruh pihak yang telah membantu penyusunan baik secara langsung maupun tidak langsung.
13. Almamater IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberhakan dan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, 11 September 2019

Irmalia Salsha Billa
1512110178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKARTA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Ruang Lingkup penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Perilaku Keuangan	11
2.2 Perilaku Menabung	14
2.2.1 Definisi Perilaku Menabung.....	14
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung.....	14
2.2.3 Fungsi Perilaku Menabung	15
2.2.4 Indikator Perilaku Menabung.....	16
2.3 Literasi Keuangan	17

2.3.1 Definisi Literasi Keuangan.....	17
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	19
2.3.3 Indikator Literasi Keuangan	20
2.4 Teman Sebaya	21
2.4.1 Definisi Teman Sebaya	21
2.4.2 Fungsi Kelompok Teman Sebaya	22
2.4.3 Indikator Teman Sebaya.....	23
2.5 Kontrol Diri	23
2.5.1 Definisi Kontrol Diri	23
2.5.2 Indikator Kontrol Diri	25
2.6 Penelitian Terdahulu.....	26
2.7 Kerangka Pemikiran	29
2.8 Pengembangan Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Sumber Data	35
3.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.4 Populasi dan Sampel	36
3.5 Variabel Penelitian	37
3.5.1 Definisi Variabel Penelitian	37
3.5.2 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.6 Uji Persyaratan Instrumen	40
3.6.1 Uji Validitas	40
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	40
3.7 Uji Persyaratan Analisis Data.....	40
3.7.1 Uji Normalitas	40
3.7.2 Uji Linieritas	41
3.7.3 Uji Multikolinieritas	41
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.10 Pengujian Hipotesis	43
BAB IV PEMBAHASAN	45

4.1 Deskripsi Data	45
4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	52
4.2.1 Uji Validitas	53
4.2.2 Uji Reliabilitas	56
4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	58
4.3.1 Uji Normalitas	58
4.3.2 Uji Linieritas	59
4.3.3 Uji Multikolinieritas	60
4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	62
4.5.1 Uji t.....	63
4.5.2 Uji F.....	64
4.6 Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Posisi Tabungan di Indonesia	2
Gambar 1.2 Grafik Posisi Tabungan di Provinsi Lampung	3
Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan DPK Berdasarkan Jenis Simpanan	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 2.2 Kerangka Teori Penelitian.....	34
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	45
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menabung	46
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tabungan.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prasarvei Mahasiswa di Bandar Lampung.....	5
Tabel 1.2 Prasarvei Mahasiswa di Bandar Lampung.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel	38
Tabel 4.1 Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan	48
Tabel 4.2 Hasil Jawaban Responden Variabel Teman Sebaya	49
Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden Variabel Kontrol Diri	50
Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden Variabel Perilaku Menabung	51
Tabel 4.5 Hasil Validitas Literasi Keuangan.....	53
Tabel 4.6 Hasil Validitas Teman Sebaya	54
Tabel 4.7 Hasil Validitas Kontrol Diri.....	55
Tabel 4.8 Hasil Validitas Perilaku Menabung	56
Tabel 4.9 Daftar Interpretasi Koefisien r	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.11 Uji Normalitas Responden Mahasiswa di Bandar Lampung	58
Tabel 4.12 Uji Linieritas Responden Mahasiswa di Bandar Lampung	59
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas Mahasiswa di Bandar Lampung.....	60
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Responden	61
Tabel 4.15 Hasil Uji Model Summary Responden Mahasiswa	62
Tabel 4.16 Hasil Uji t Responden Mahasiswa di Bandar Lampung	63
Tabel 4.17 Hasil Uji F Responden Mahasiswa di Bandar Lampung	64

BAB I

PENDAHULUAN

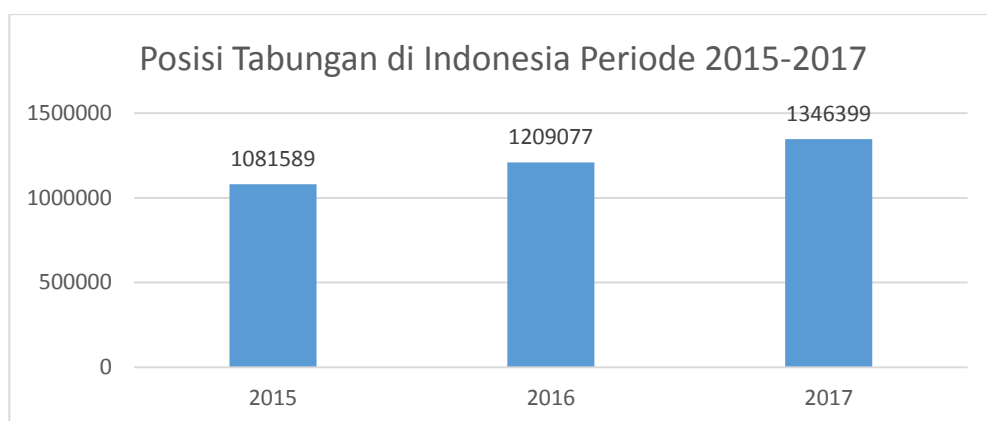
1.1 Latar Belakang

Uang merupakan sarana untuk bertransaksi yang telah digunakan diseluruh dunia. Uang memiliki banyak fungsi salah satunya dengan uang kita dapat mengukur perekonomian dalam suatu negara. Perekonomian dalam sebuah negara merupakan laju dari perkembangan negara tersebut dan menjadi bahan perhitungan dunia. Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dapat menjadi ancaman bagi negara tersebut. Seperti perekonomian indonesia saat ini yang melemah karena tidak tercapainya target pertumbuhan ekonomi oleh pemerintah. Badan pusat statistik (BPS) mengemukakan pertumbuhan ekonomi pada kuartal III 2015 tercatat 4,73 persen. Realisasi pertumbuhan ekonomi tersebut dibawah ekspektasi Bank Indonesia yang mencapai 4,9 persen.

Perekonomian indonesia yang melemah mengakibatkan adanya inflasi yang disebabkan dari beberapa faktor seperti pasokan (*supply*), permintaan (*demand*) dan nilai tukar rupiah khususnya untuk produk import Mulyani (2017) peningkatan inflasi yang terjadi di Indonesia tidak diimbangi dengan pendapatan yang diperoleh. Untuk masyarakat menengah kebawah terjadinya inflasi sangat merugikan bagi mereka karena pendapatan riil mereka menurun. Ketidak seimbangan inflasi dan pendapatan ini membuat masyarakat berfikir untuk menyisihkan sebagian pendapatan salah satunya dengan cara menabung. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan. Masyarakat dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan Rendra (2012). Sedangkan Perilaku menabung dalam psikologi adalah proses tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan Nurul Wahidah (2016). Perilaku menabung merupakan gabungan dari persepsi tentang kebutuhan

masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Di sisi lain orang cenderung untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan bermain dari hipotik Thung (2012). Banyak masyarakat berpendapat bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku bagi individu apabila individu tersebut memiliki sisa uang atau menabung harus dalam jumlah yang besar.

Tabungan merupakan salah satu hal yang terkait dengan literasi keuangan. Dari segi tabungan, kondisi tabungan rumah tangga di Indonesia berdasarkan survei neraca rumah tangga yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2015 diketahui bahwa sebanyak 71 persen rumah tangga tidak memiliki tabungan sama sekali. Fakta ini sejalan dengan hasil studi Bank Dunia pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa hanya separuh dari penduduk Indonesia yang memiliki akses ke sistem keuangan formal. Artinya ada lebih dari setengah penduduk yang tidak punya akses ke lembaga keuangan formal sehingga membatasi kemampuan masyarakat untuk terhubung dengan kegiatan produktif lainnya (Bank Indonesia, 2015). Dalam tiga periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 hanya sedikit sekali peningkatan posisi menabung di Indonesia seperti grafik di bawah ini:

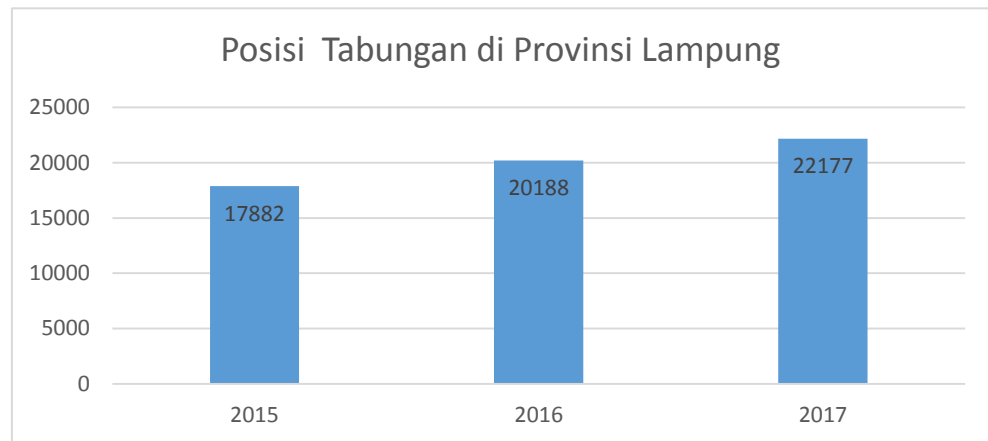


Gambar 1.1 Grafik Posisi Tabungan di Indonesia Periode 2015-2017

Sumber: www.bi.go.id, 25 November 2018

Grafik menunjukkan bahwa adanya peningkatan posisi tabungan dalam periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 di berbagai daerah terjadinya peningkatan posisi tabungan dengan peningkatan tertinggi ada pada ibu kota Jakarta dan provinsi yang memiliki tingkat posisi tabungan terendah adalah provinsi Kepulauan Riau, Aceh, Bangka Belitung dan Lampung.

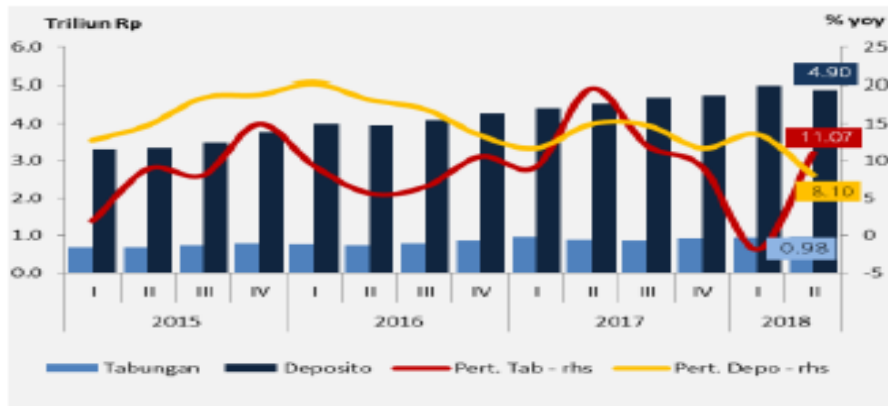
Provinsi Lampung mengalami kenaikan setiap tahun dalam lingkup daerah Provinsi Lampung saja namun dalam lingkup national Provinsi Lampung termasuk sebagai Provinsi dengan posisi tabungan terendah seperti seperti grafik di bawah ini:



Gambar 1.2 Grafik Posisi Tabungan Provinsi Lampung

Sumber: www.bi.go.id, 25 November 2018

Grafik posisi tabungan provinsi lampung periode tahun 2015 sampai dengan 2017 adanya peningkatan posisi tabungan namun dalam hal ini literasi keuangan di Lampung masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa literasi keuangan 26,9% dan inklusi keuangan mencapai 69,8% Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat masih belum antusias dan belum sepenuhnya mengerti tentang pengetahuan, keterampilan dalam mengelola uang, berbagai macam informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan (Lampost.co, 2018). Berikut grafik pertumbuhan DPK Berdasarkan jenis simpanan di Provinsi Lampung.



Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan DPK BPR Berdasarkan Jenis Simpanan

Sumber: www.bi.go.id, 10 Maret 2019

Tabungan merupakan salah satu hal yang terkait dengan literasi keuangan. Dari segi tabungan, kondisi tabungan di Provinsi Lampung berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2018 diketahui bahwa sebanyak 0,98 persen jumlah pertumbuhan DPK berdasarkan jenis simpanan di bandingkan dengan jenis simpanan yang lain tabungan merupakan persentase terendah di Provinsi Lampung.

Dalam Wahana (2014) perilaku menabung yang menyatakan bahwa perilaku seseorang di pengaruhi oleh kelompok teman sebaya karena teman sebaya merupakan rujukan yang paling menonjol bagi individu untuk mudah di pengaruhi oleh perilaku teman sebaya. dalam penelitian ini setelah dilakukann pra survei dengan 45 orang responden berikut persentase teman sebaya:

Tabel 1.1 Prasurvei Mahasiswa di Bandar Lampung

Perilaku	Jumlah	Persentase	Alasan
Berdiskusi tentang mengelola keuangan	30	65%	<ul style="list-style-type: none">- Menganggap teman sebagai keluarga- Partner belajar yang baik- Interaksi sosial yang dilakukan dengan baik
Tidak berdiskusi tentang mengelola keuangan	15	35%	<ul style="list-style-type: none">- Menganggap teman sebagai orang lain yang tidak harus mengetahui tentang pengelolaan keuangan.

Sumber: Hasil Prasurvei mahasiswa di Bandar Lampung, 2019

Prasurvei teman sebaya bahwa perilaku atau kebiasaan seseorang dapat dilihat dari teman sebayanya terdapat 30 mahasiswa menjadikan teman sebaya sebagai tempat berdiskusi tentang mengelola keuangan dan tidak berdiskusi tentang pengelolaan keuangan 15 mahasiswa dengan alasan menganggap teman sebaya sebagai orang lain yang tidak perlu mengetahui tentang pengelolaan keuangan.

Menurut Wahana (2014) kesadaran dikaitkan dengan sikap positif terhadap menabung dan kontrol diri terhadap keuangan. Kontrol diri dan kemampuan untuk menunda kepuasan merupakan keterampilan penting untuk menabung ketika berusia muda. Gottfredson dan Ralston dalam Hoyri (2014) mendefinisikan kontrol diri sebagai derajat kemudahan seseorang terkena serangan godaan sesaat. Selanjutnya Gottfredson menyatakan orang yang memiliki kontrol diri yang rendah adalah orang-orang yang memiliki orientasi *here and now*, lebih memilih menyelesaikan sesuatu secara fisik dari pada

mengandalkan kognitif, senang dalam aktivitas berbahaya, kurang sensitif pada kebutuhan orang lain, lebih memilih jalan pintas dibanding dengan hal-hal yang kompleks, serta memiliki toleransi yang rendah terhadap sumber frustrasi. Dalam penelitian ini dilakukan pra survei kontrol diri dengan 45 responden berikut persentase kontrol diri :

Tabel 1.2 Prasurvei Mahasiswa di Bandar Lampung

Perilaku	Jumlah	Persentase	Alasan
Dapat mengontrol diri dalam menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari	25	55%	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami kontrol diri yang di butuhkan dalam segala situasi - Dapat menilai situasi secara kritis sebelum merespon dan bereaksi
Tidak dapat mengontrol diri dalam menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari	20	45%	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memahami kontrol diri dalam menghadapi situasi contoh: diskon mengakibatkan banyaknya pengeluaran

Sumber: Hasil Prasurvei mahasiswa di Bandar Lampung, 2019

Prasurvei kontrol diri sangat erat kaitannya dengan individu dalam aspek pemenuhan kebutuhan dan mengelola keuangan 25 responden dapat mengontrol diri dalam menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari dan 20 responden tidak dapat mengontrol diri dalam mengatur penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari dengan alasan menghabiskan uang untuk membeli keperluan yang tidak penting saat diskon.

Provinsi Lampung memiliki ibu kota yaitu Bandar Lampung sebagai ibukota provinsi, tentunya banyak masyarakat dari berbagai golongan, tingkat usia, suku, ras, dan agama dan menjalankan berbagai macam aktivitas sehari-hari di Kota Bandar Lampung. Salah satu bagian dari masyarakat di Kota Bandar Lampung adalah mahasiswa. Mahasiswa tersebut menempuh perkuliahan pada perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, akademi, dan institusi pendidikan yang lain.

Pada masa kuliah salah satu kendala bagi mahasiswa yaitu kendala keuangan pada masa kuliah, mahasiswa beralih dari sifat ketergantungan menuju sifat mandiri secara keuangan. Nababan dan Sadalia (2013) mengatakan bahwa mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah lain yang dihadapi bisa karena terlambatnya atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pola konsumsi boros. Dengan adanya kendala keuangan.

Berdasarkan latar belakang, data, dan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA DI BANDAR LAMPUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa?
2. Apakah teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prilaku menabung mahasiswa?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap prilaku menabung mahasiswa?
4. Apakah literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung dan Universitas Lampung.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini Literasi keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung dan Universitas Lampung.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No.93, Kota Bandar Lampung dan Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Kota Bandar Lampung

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu selama bulan November 2018 sampai dengan Agustus 2019

1.3.5 Ruang lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah, perilaku keuangan, perilaku menabung, teman sebaya, dan kontrol diri.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa.
4. Untuk mengetahui Pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung.

1.5.2 Bagi Institusi

Untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian dengan keilmuan di bidang yang sama.

1.6 Sistematis Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Penjelasan mengenai literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan instrument, uji persyaratan analisis data, metode analisis data, pengujian hipotesis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai analisis pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa di Bandar Lampung.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran dari hasil pembahasan yang berguna bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademik pada tahun 1990. Berkembangnya perilaku keuangan dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Ricard dalam Mutia Triani (2017) perilaku keuangan merupakan pola penalaran investor dengan melibatkan proses emosional dan pengaruhnya dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan dibangun dengan berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial dan berinteraksi untuk munculnya keputusan melalui tindakan.

Menurut Irine Herdjiono dan Lady Angela (2016) perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal dalam jajaran Asia Tenggara Indonesia mencapai jajaran terbawah dalam hal total nominal tabungan dan kebiasaan menabung dalam perilaku perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari menurut Dew dan Xiao (2011) yaitu:

1. Tabungan

Menurut Keynesian, tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan saat ini (*current income*) Menurut Arsyad, 1999 dalam Wahana (2014) tingginya tingkat tabungan rumah tangga tergantung pada besarnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Hasrat menabung dari pendapatan yang siap dibelanjakan tersebut akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Menurut

pandangan ini hubungan tabungan pendapatan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$S = a + Y_d$$

Dimana: S = tabungan

$$Y_d = \textit{disposable income}$$

$$a = \textit{konstanta} (a > 0)$$

$$s = \textit{hasrat menabung marginal} (0 < s < 1)$$

Hipotesis pendapatan relatif yang dikemukakan Duesenberry menganggap bahwa konsumsi dan tabungan tidak hanya tergantung pada pendapatan sekarang tetapi juga pada tingkat pendapatan sebelumnya dan konsumsi masa lalu. Fungsi konsumsi (tabungan) jangka pendek pada perekonomian cenderung bergerak ke atas seperti roda bergerigi sepanjang waktu. Jika pendapatan tumbuh dalam angka waktu yang panjang, seseorang akan menyesuaikan perilaku belanja mereka ke tingkat konsumsi yang lebih tinggi. Tetapi dalam jangka pendek mereka enggan untuk menurunkan dan lambat menaikkan tingkat konsumsi walaupun pendapatan turun atau naik sewaktu-waktu. Menurut Arsyad (1999) dalam Wahana (2014), hipotesis pendapatan permanen dan pendapatan tidak tetap yang dikemukakan oleh Friedman bahwa pendapatan permanen adalah hasil dari kekayaan, termasuk aset modal fisik dan insani (pendidikan, dan lain-lain). Jadi setiap tabungan yang timbul terutama sekali berasal dari pendapatan tidak tetap, pendapatan tidak terduga, tidak terulang-ulang seperti kenaikan aset, perubahan harga-harga relatif, mendapatkan undian berhadiah. Menurut versi yang paling ekstrem dari hipotesis pendapatan permanen menganggap bahwa sumber tabungan setiap individu secara keseluruhan berasal dari pendapatan tidak tetap. Formulasi hipotesis pendapatan permanen :

$$S = a + b_1 Y_p + b_2 Y_t$$

Dimana : S = tabungan

$$a = \textit{konstanta}$$

$$Y_p = \textit{pendapatan permanen}$$

$$Y_t = \textit{pendapatan tidak tetap}$$

Menurut kaum klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dengan hubungan positif. Tinggi rendahnya tingkat bunga mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung. Semakin tinggi tingkat bunga, jumlah tabungan semakin meningkat. Hal tersebut terjadi karena aset yang terakumulasi.

Menurut Nanga (2001) dalam Wahana (2014) fungsi tabungan adalah fungsi yang menghubungkan tingkat tabungan (S) dengan tingkat pendapatan (Y_d). Per definisi, pendapatan disposable yang tidak digunakan atau dibelanjakan untuk konsumsi, akan ditabung, atau :

$$C + S = Y_d$$

Dengan mengurangi konsumsi dari kedua sisi persamaan diatas akan diperoleh tabungan , yaitu sebagai berikut :

$$S = Y_d - C$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa per definisi, tabungan adalah sama dengan pendapatan dikurangi konsumsi.

2. Arus Kas

Arus kas atau cast flow adalah bagian kesehatan keuangan bagaikan darah mengalir terus menerus dalam tubuh yang memungkinkan dapat melangsungkan hidupnya.

3. Manajemen Utang

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

4. Investasi

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang.

2.2 Perilaku Menabung

2.2.1 Definisi Perilaku Menabung

Perilaku menabung menurut warneryd dalam penelitian Thung dkk (2012) menabung dalam konteks psikologi disebut proses dengan tidak menghabiskan uang periode saat ini untuk digunakan di masa depan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1995) menabung adalah kegiatan penyimpanan uang di celengan, pos, bank dsb. Dalam penelitian ini definisi mengenai menabung mengarah kepada kegiatan atau aktivitas seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank. Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menurut Resi (2018) menabung sebagai sifat hemat dapat dijadikan sifat positif apabila dilakukan secara konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Menabung dilakukan untuk beberapa tujuan seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi sesudah pensiun, untuk mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus di keluarkan di kemudian hari.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung

Menurut Wahana (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya adanya:

1. Tingkat literasi keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) tingkat literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang di tuangkan dalam parameter ukuran indeks. Literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul

jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri.

2. Tingkat pengendalian diri

Pengendalian diri adalah kemampuan mengenali emosi dirinya dan orang lain baik itu perasaan bahagia, sedih, marah, senang, takut dan sebagainya.

3. Tingkat motivasi menabung

Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individu.

4. Tingkat pendapatan

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2.2.3 Fungsi Prilaku Menabung

Menurut Sherraden dalam Yasid (2010) Menabung (*Saving*) sebagai sarana untuk memupuk aset memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Meningkatkan stabilitas keluarga
2. Menciptakan orientasi kognitif dan emosional masa depan
3. Menstimulus perkembangan human capital dan aset lainnya
4. Mampu fokus dan memiliki spesialisasi
5. Memberikan dasar dalam pengambilan keputusan.
6. Menambah keamanan personal

7. Menambah pengaruh sosial
8. Meningkatkan partisipasi politik
9. Meningkatkan kesejahteraan.

2.2.4 Indikator Perilaku Menabung

Menurut Ajzen dalam penelitian Desi Resti Mawarti (2018) perilaku menabung erat kaitannya dengan tiga indikator teori perilaku terencana (TPB) yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku

Ajzen mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya pemahaman individu mengenai diri dan lingkungan dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Keyakinan itu dapat memperkuat sikap terhadap perilaku itu apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu, diperoleh data bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan baginya.

2. Norma subjektif

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) dilakukan atau tidak dilakukan perilaku tertentu. Persepsi ini sifatnya subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif. Sebagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Bedanya adalah apabila sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan

individu yang diperoleh atas pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*)

3. Kontrol perilaku persepsi

Kontrol perilaku persepsi adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Untuk menjelaskan mengenai persepsi kontrol perilaku ini, Ajzen membedakan dengan *locost of control* atau pusat kendali yang dikemukakan oleh Rotter. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu yang relatif stabil dalam segala situasi. Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan/pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu tentang keberhasilannya melakukan segala sesuatu, apakah tergantung pada usahanya sendiri atau faktor lain diluar dirinya. Jika keyakinan ini berkaitan dengan pencapaian spesifik, misalnya keyakinan dapat menguasai keterampilan menggunakan komputer dengan baik disebut kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

2.3 Literasi Keuangan

2.3.1 Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan orang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan

pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang dianggarkan. Widayati (2012) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Chinen dalam Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Wahana (2014) literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap ilmu keuangan baik ilmu menabung maupun investasi. Menurut Wahana (2014) membagi ilmu keuangan menjadi beberapa indikator yaitu pengelolaan keuangan, investasi, asuransi, dan tabungan. Dalam hal ini di bagi menjadi dua yaitu berupa pernyataan dan pertanyaan, untuk pernyataan digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Menurut Nujmatul Laily (2013) literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu.

Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Thung, dkk (2012) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. Pertama adalah tingkat literasi keuangan individu tingkat literasi keuangan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan tingkat literasi keuangan

masyarakat yang berjenis kelamin perempuan. Literasi keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan individu keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya menurut Yulia (2014). Semakin banyak seseorang mengetahui tentang literasi keuangan maka semakin bagus pengelolaan keuangan seseorang.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Otoritas Jasa Keuangan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin perbedaan antara pria dan wanita secara biologis sejak seseorang lahir. Menurut Ariadi (2015) jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan lelaki dan perempuan dalam hal ini lelaki dan perempuan memiliki kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik biologis maupun psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi peran yang diemban lelaki dan perempuan. Margareta (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan bahwa lelaki cenderung tidak mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan karena karakter lelaki yang mandiri, tidak emosional, dan logis sedangkan perempuan cenderung berhati – hati dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan.

2. Tempat tinggal

Tempat tinggal menurut Keown (2011) menemukan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi yang tinggi dibandingkan dengan yang tinggal bersama dengan

orang tua atau sudah berkeluarga mereka yang tinggal sendiri dapat bertanggung jawab pada penggunaan transaksi keuangan dan keputusan yang dia lakukan sehari-hari.

3. Indeks prestasi

Prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman, dan latihan (Siregar, 2006). Menurut Cude et.al (2006) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang lebih tinggi memiliki keuangan yang lebih sehat dibandingkan dengan mahasiswa dengan indeks prestasi rendah di karenakan indeks prestasi membuktikan bahwa mahasiswa memiliki banyak pengetahuan tidak terkecuali literasi keuangan.

2.3.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam Adetya Rachmasari (2018) indikator literasi keuangan ada empat, yaitu:

1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance*)

Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian di gunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif.

2. Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*)

Di dalam aspek ini tabungan dan pinjaman. Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu tabungan mendorong orang untuk belajar mengelola keuangan dengan bijak sedangkan pinjaman yaitu penyediaan uang dalam rangka

untuk memenuhi kebutuhan baik konsumsi maupun hal mendesak lainnya, sehingga di perlukan pengetahuan cukup agar dapat mengelola pinjaman tersebut secara bijak.

3. Asuransi (*insurance*)

Tujuan adanya asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misal kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada barang berharga seperti laptop atau alat elektronik lainnya akan mendapatkan ganti rugi atau mendapatkan keringanan biaya service.

4. Investasi (*investment*)

Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan.

2.4 Teman Sebaya

2.4.1 Definisi Teman Sebaya

Susi Susanti, dkk, (2016) mengatakan bahwa manusia adalah sebagai makhluk ekonomi, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial karena tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sebagai makhluk sosial manusia mempunyai naluri untuk bergaul dengan orang lain dalam suatu kelompok social dan bergaul dengan teman sebaya biasanya akan lebih menyatu karena rentan usianya tidak jauh berbeda sehingga pola pikir, sifat bahkan keinginan pun hampir sama pula. Anggena Pricila (2013) menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan kehidupan berdampingan dengan orang yang berada disekitar kita, seperti teman dan sahabat yang rentang usianya tidak jauh berbeda, keluarga, teman sepekerjaan, teman sekolah, lingkungan tempat tinggal dan orang-orang sekitar seperti masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan kita. Bintana dan Riza (2014) mengatakan bahwa salah satu fungsi utama dari

kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Kepala keluarga belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik atau bahkan buruk dari apa yang dilakukan oleh keluarga lain. Menurut Monks dan Blair dalam Larha Harnanda, dkk (2014) faktor keinginan yang mempengaruhi interaksi teman sebaya adalah Umur, Keadaan sekeliling, Jenis kelamin, Kepribadian, Besarnya kelompok, Keinginan untuk mempunyai status, interaksi orang tua, dan pendidikan.

2.4.2 Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Teman sebaya memegang peranan yang unik dalam perkembangan anak. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga Santrock dalam Mutia Triani (2017) fungsi kelompok teman sebaya adalah:

1. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan masalah pertentangan dengan cara-cara lain selain dengan tindakan langsung.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka.
3. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih matang.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Hal ini dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya.
5. Memperkuat tingkat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.

6. Meningkatkan harga diri. Menjadikan orang yang disukai oleh sebagian teman-teman atas diri mereka sendiri.

2.4.3 Indikator Teman Sebaya

Indikator teman sebaya menentukan bagaimana seseorang berkomunikasi menurut Resti Desi Marwati (2018) indikator teman sebaya terdiri dari:

1. Interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi dengan lingkungan teman sebaya di lingkungan tempat belajar.
2. Tempat pengganti keluarga, dalam lingkungan siswa dan mahasiswa dari luar kota teman sebaya mereka sudah menjadi pengganti keluarga yang menjadi tempat berbagi satu sama lain.
3. Memberikan pengalaman yang tidak di dapatkan dalam keluarga, pengalaman sekedar jalan-jalan dan menjelajah tempat yang belum di kunjungi bersama teman sebaya.
4. Partner belajar yang baik, teman sebaya sebagai teman belajar baik berupa belajar formal atau non formal.

2.5 Kontrol Diri

2.5.1 Definisi Kontrol Diri

Menurut Mahoney dan Thoresen dalam penelitian Ghufroon (2010), kontrol diri merupakan jalinan secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat, dan terbuka. Sehingga kontrol diri yang baik dapat membuat individu diterima di lingkungannya. Okky dan Sri (2016) mengatakan bahwa "*self control refers to one's ability control of override one's thoughts,*

emotions, urges, and behavior". Pengendalian diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, tekanan dan perilaku seseorang.

Menurut Sukadji dalam penelitian Okky dan sri (2016) ada 5 teknik yang dapat digunakan untuk mengontrol diri. Teknik mengontrol diri tersebut adalah:

1. Teknik Pemantauan Diri

Teknik ini berdasarkan asumsi bahwa dengan memantau dan mencatat perilaku sendiri, individu akan memiliki pemahaman yang objektif tentang perilakunya sendiri.

2. Teknik Penguhan Diri

Dasar pemikiran teknik ini adalah asumsi bahwa perilaku yang diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan akan cenderung di ulang dimasa mendatang teknik ini menekankan pada pemberian penguhan positif segera setelah perilaku yang diharapkan muncul. Bentuk penguhan yang diberikan seperti yang disarankan Sukadji yaitu bentuk penguhan yang wajar dan bersifat intrinsik, seperti senyum puas atas keberhasilan usaha yang dilakukan, serta pernyataan-pernyataan diri yang menimbulkan perasaan bangga.

3. Teknik Kontrol Stimulus

Dasar teknik ini adalah asumsi bahwa respon dapat dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya stimulasi yang mendahului respon tersebut. Teknik ini bertujuan untuk mengontrol kecemasan dengan cara mengatur stimulus yang berpengaruh, cara ini biasa disebut pengarahan diri untuk berfikir positif, rasional dan objektif sehingga individu lebih mampu mengendalikan dirinya.

4. Teknik Kognitif

Proses kognitif berpengaruh terhadap perilaku individu, dengan demikian apabila individu mampu menggantikan pemikiran yang menyimpang dengan pikiran-pikiran yang objektif, rasional, maka individu akan lebih mampu mengendalikan dirinya.

5. Teknik Relaksasi

Asumsi yang mendasari teknik ini adalah individu dapat secara sadar belajar untuk merelaksasikan ototnya sesuai keinginannya melalui usaha yang sistematis. Oleh karena itu, teknik ini mengajarkan kepada individu untuk belajar meregangkan otot yang terjadi saat individu mengalami kecemasan. Seiring dengan peredaan otot ini, reda pula kecemasannya. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengendalian diri adalah suatu kemampuan individu untuk mengatur perilaku, membuat keputusan dan melakukan tindakan efektif yang dapat membawa individu membuat keputusan yang tepat dalam berkonsumsi supaya tidak terjadi perilaku konsumtif sehingga dapat menabung.

2.5.2 Indikator Kontrol Diri

Kontrol diri adalah suatu aktivitas pengendalian tingahlaku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian tingkah laku. Indikator kontrol diri menurut Everill dalam Gufon (2012) terdiri dari:

1. Kemampuan untuk mengontrol perilaku
2. Kemampuan untuk mengontrol stimulus
3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian

4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
5. Kemampuan mengambil keputusan

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Sumber	Hasil
1	Cha Ming Thung.dkk	Determinant of saving behaviour among The University Student in Malaysia	Universty Tunku Abdul Rahman Malaysia, 2012	Temuan menunjukkan bahwa semua Financial Literacy, Sosialisasi orang tua, teman sebaya dan kontrol diri memiliki hubungan positif dengan Saving behaviour.
2	Mutia Triani	Analisis saving behaviour pada mahasiswa di kota padang	Universitas Andalas, 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap saving behaviour, pendidikan keluarga tidak berpengaruh terhadap saving behaviour, teman sebaya tidak berpengaruh terhadap saving behaviour, dan Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap saving behaviour.
3	Nurjamatu I Laili	Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan	Universitas Negeri Malang, 2013	Hasil penelitian menemukan bahwa hanya variabel literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan

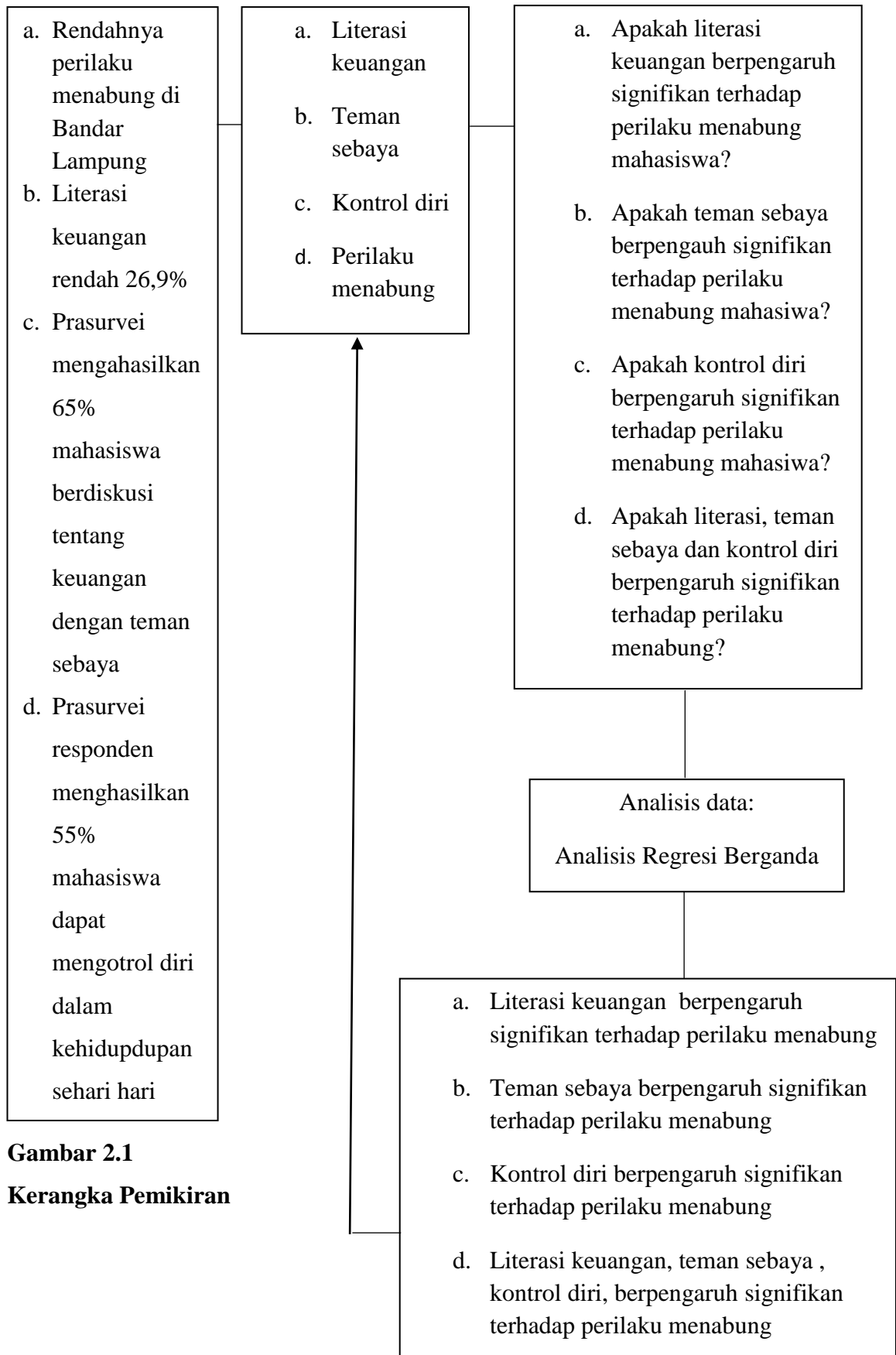
Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

4	Dina Sofa Ulfi, siswandari , Dini Octaria	Hubungan literasi keuangan dan prilaku teman sebayu dengan kebiasaan menabung	Jurnal“Tata Arta” UNS, Vol. 3, No. 1, 2017	Hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan literasi keuangan dengan kebiasaan menabung dan terdapat hubungan positif dan signifikan perilaku teman sebayu dengan kebiasaan menabung.
5	Wildayati	Pengaruh Financial Behaviour dan literasi keuangan terhadap saving behaviour	Jurnal Elektronik REKAMAN (Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo,2018	Hasil penelitian diketahui bahwa variabel bebas yaitu Financial Behavior dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Saving Behavior.
6	Arwansa Wahana	Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung (pada mahasiswa S1 FEB UNDIP)	Universitas Diponegoro Semarang (2014)	Perilaku menabung berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, pengendalian diri, motif menabung, pendapatan
7	Destian Nurul Fatimah	Pengaruh literasi keuangan terhadap prilaku keuangan mahasiswa (Ekonomi dan Non Ekonomi)	Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017	Hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa ekonomi memiliki literasi keuangan yang baik di bandingkan dengan mahasiswa non ekonomi

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

8	Sholpan Gaisina1, Lyazzat Kaidarova	Financial Literacy of Rural Population as a Determinant of Saving Behavior in Kazakhstan	RURAL SUSTAINABILITY RESEARCH 38(333), 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melek financial, literasi keuangan, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung
9	Hani Sirine, Dewi Setyani Utami	Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa	Volume XIX No. 1, April 2016, ISSN 1979 – 6471	Saving behaviour memiliki berpengaruh signifikan positif terhadap melek finansial, sosialisasi dari orang tua, dan kontrol diri tetapi pengaruh rekan-rekan tidak berpengaruh secara signifikan
10	Resti Desi Marwati	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta, 2018	Perilaku menabung berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, pengendalian diri, sosialisasi orang tua, teman sebaya, motif menabung, dan pendapatan
11	Muhamad Alifarizani	Pengaruh Kontrol Diri, pengetahuan keuangan, nilai materialisme terhadap perilaku menabung	Sekolah Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya	Kontrol diri, pengetahuan keuangan, dan nilai materialisme tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung

Dalam kaitan dengan permasalahan diatas yang telah dikemukakan dan teoritis pemikiran diatas, maka dikemukakan hipotesisnya:

Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap ilmu keuangan baik ilmu menabung maupun investasi. Wahana (2014) membagi ilmu keuangan menjadi beberapa indikator yaitu pengelolaan keuangan, investasi, asuransi, dan tabungan. Dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu berupa pernyataan dan pertanyaan untuk pernyataan digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Menurut Nujmatul Laily (2013) literasi keuangan erat kaitanya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu saving behavior. Wildayati (2018) Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sirine, Hani; Utami (2016) Brounen et al., (2016) dimana hasil penelitian antara lain perilaku menabung pada mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan(melek financial), kemudian penelitian yang dilakukan oleh Brounen et al., (2016) dimana *saving behaviour* dipengaruhi oleh literasi keuangan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

2.8.2 Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung

Dalam kaitan dengan permasalahan diatas yang telah dikemukakan dan teoritis pemikiran diatas, maka dikemukakan hipotesisnya:

Bintana dan Riza (2014) mengatakan bahwa salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka.

Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung hal ini di dukung penelitian Dina (2017) yang menyatakan bahwa kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Wahan (2014), Hani Sirine (2016) dan Thunk (2012), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang di pengaruhi oleh kelompok teman sebaya karena teman sebaya merupakan rujukan yang paling menonjol bagi individu untuk mudah di pengaruhi oleh perilaku teman sebaya. Dapat disimpulkan bahwa perilaku atau kebiasaan seseorang dapat dilihat dari teman sebayanya. Jika teman sebayanya memiliki kebiasaan positif seperti gemar menabung, maka orang tersebut akan memiliki kebiasaan yang sama yaitu akan gemar menabung, demikian juga sebaliknya.

H2: Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung

2.8.3 Pengaruh Kontrol diri terhadap perilaku menabung

Dalam kaitan dengan permasalahan diatas yang telah dikemukakan dan teoritis pemikiran diatas, maka dikemukakan hipotesisnya:

Menurut Mahoney dan Thoresen dalam Ghufron (2010) kontrol diri merupakan jalinan secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi memperhatikan cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.

Kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Hal ini berarti semakin baik kontrol diri mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku menabungnya. Kontrol diri dimiliki oleh seseorang ketika dihadapkan pada situasi di mana harus menyimpan uangnya dan menghamburkan uang. Hal ini dipertegas oleh Mutia (2017) dan Thunk (2012) yang mengatakan bahwa seseorang yang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangan dan perilaku menabungnya secara lebih baik.

H3: Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung

2.8.4 Pengaruh literasi Keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung

Dalam kaitan dengan permasalahan di atas yang telah dikemukakan dan teoritis pemikiran di atas, maka dikemukakan hipotesisnya:

Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap ilmu keuangan baik ilmu menabung maupun investasi. Wahana (2014) membagi ilmu keuangan menjadi beberapa indikator yaitu pengelolaan keuangan, investasi, asuransi, dan tabungan seperti yang terdapat di penelitian terdahulu bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu saving behavior. Wildayati (2018) Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hani Sirine (2016), dan Brounen et al., (2016) dimana hasil penelitian antara lain perilaku menabung pada mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan (melek finansial), kemudian penelitian yang dilakukan oleh Brounen et al., (2016) dimana *saving behaviour* dipengaruhi oleh literasi keuangan.

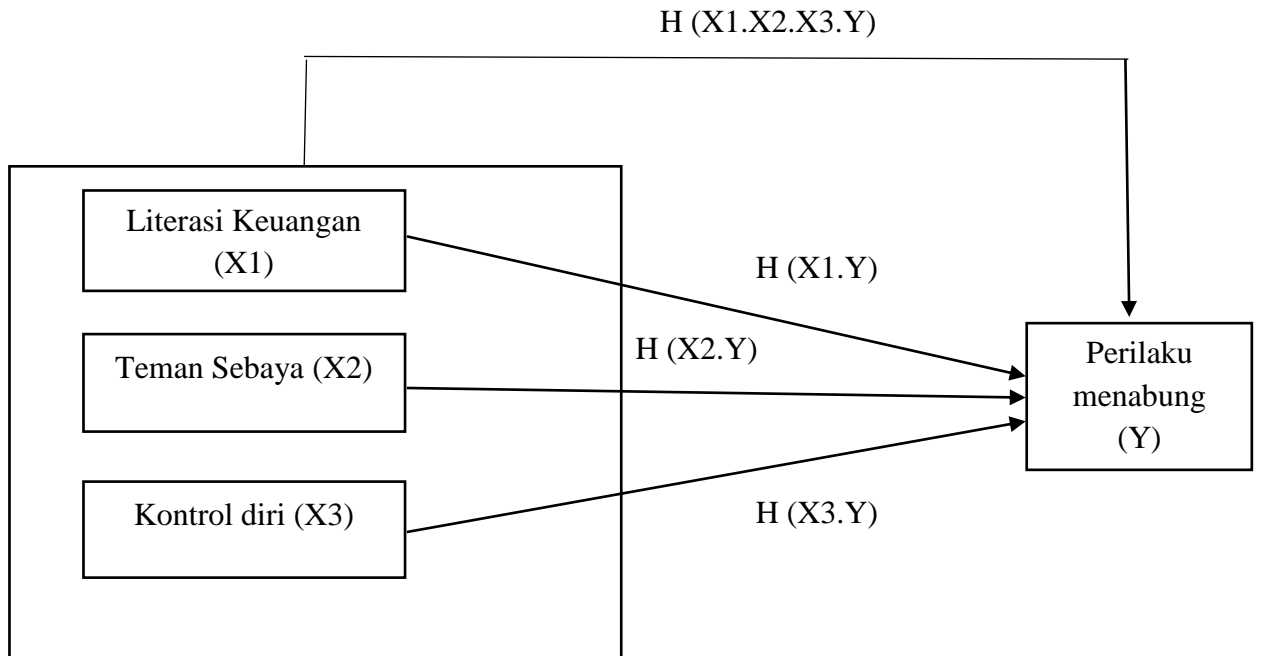
Bintana dan Riza (2014) mengatakan bahwa salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai

informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Seperti terdapat di beberapa penelitian terdahulu bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung hal ini di dukung penelitian Dina (2017) yang menyatakan bahwa kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Wahan (2014), Hani Sirine (2016) dan Thunk (2012), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang di-pengaruhi oleh kelompok teman sebaya karena teman sebaya merupakan rujukan yang paling menonjol bagi individu untuk mudah di pengaruhi oleh perilaku teman sebaya.

Kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Hal ini berarti semakin baik kontrol diri mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku menabung nya. Kontrol diri perlu dimiliki oleh seseorang ketika dihadapkan pada situasi dimana harus menyimpan uangnya atau menghamburkan uang. Hal ini dipertegas oleh Mutia (2017) dan Thunk (2012) yang mengatakan bahwa seseorang yang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangan dan perilaku menabung nya secara lebih baik. Dari devinisi dan penelitian terdahulu bahwa literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

H4: Literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

2.9 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif di mana penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Bandar Lampung. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam hal ini Analisis pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa di Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional yaitu mencari hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer yaitu berupa data dalam bentuk jawaban yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan pada responden mahasiswa dua perguruan tinggi yaitu Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dan Universitas Lampung secara langsung terkait perilaku menabung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode survey, metode survey dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan penelitian, dengan maksud untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut diperoleh dengan teknik kuisioner, yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan tertulis yang disebarakan kepada responden mahasiswa di Bandar Lampung yaitu Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dan Universitas Lampung yang dijadikan sampel penelitian mengenai perilaku menabung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014). Dari populasi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung dan IIB Darmajaya Lampung

3.4.2 Sampel

Bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian merupakan sampel. Jadi, subkelompok atau sebagian dari populasi merupakan sampel. Dengan memahami dan mempelajari sampel, peneliti mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian Sekaran (2006) dalam Mutia Triani (2017), beberapa pedoman penentu besarnya *sample size* sebagai berikut:

1. Bila pendugaan parameter menggunakan metode maksimal (*maximum likelihood estimation*) besar sampel yang disarankan adalah antara 100 hingga 200, dengan minimum sampel adalah 50.
2. Sebanyak 2 hingga 10 kali jumlah parameter yang ada didalam model.
3. Sama dengan 5 hingga 10 kali jumlah variabel manifest (indikator) dari keseluruhan variabel laten. Untuk menentukan jumlah sampel ini digunakan metode yang dikemukakan oleh Hair (2010). Menurut Hair jumlah sampel yang baik adalah 5-10 kali jumlah indikator.

Jumlah sampel = jumlah indikator X estimated parameter

Jumlah sampel = $15 \times 10 = 150$ Sampel

Menurut Soeratno dan Arsyad dalam Wahana (2014) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian yang menjadi objek yang sesungguhnya dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, metode penarikan sampling menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai sampel mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terbagi atas 2 Perguruan Tinggi di Bandar Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang beragam atau bervariasi menurut Duwi Priyatno (2018). Pengertian lain mengenai variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2014) variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2014) variable independen yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Literasi Keuangan (X1), Teman sebaya(X2), dan Kontrol Diri (X3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2014) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Perilaku Menabung (Y) dengan skala pengukuran berupa

skala likert. Perilaku menabung merupakan keputusan seseorang apakah memilih untuk melakukan kegiatan menabung atau tidak melakukan kegiatan menabung.

3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi konsep	Definisi operasional	Indikator	Skala
Literasi Keuangan	Literasi Keuangan Sebagai pengetahuan untuk Mengelola keuangan (Andrew dan Linawati, 2014)	Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan mahasiswa terhadap perilaku menabung mahasiswa di Bandar Lampung.	1. Pengetahuan keuangan pribadi secara umum. 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Adetya Rachmasari,2018)	Interval
Teman Sebaya	Teman Sebaya Anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Wulandari dan Hakim, 2015)	Teman sebaya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain pada mahasiswa di Bandar Lampung.	1. Interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi dengan lingkungan teman sebaya maupun lingkungan tempat belajar 2. Tempat pengganti keluarga 3. Memberikan pengalaman yang tidak di dapatkan dalam keluarga 4. Partner belajar yang baik (Desi Resti Mawarti, 2018)	Interval

Lanjutan Tabel 3.1 Operasional Variabel

Kontrol diri	Kontrol Diri adalah kemampuan seseorang dalam menahan dorongan-dorongan dan kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol dari lingkungan (Amalia, 2010)	Kontrol diri merupakan tatacara yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi mahasiswa di Bandar Lampung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk mengontrol perilaku 2. Kemampuan untuk mengontrol stimulus 3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian 4. Kemampuan mengambil keputusan (Desi Resti Mawarti, 2018) 	Interval
Perilaku Menabung	Perilaku Menabung merupakan pilihan setiap individu dapat menggunakan pendapatan untuk menabung atau untuk konsumsi, perilaku tersebut juga turut mempengaruhi kesejahteraannya (Ahmad, 2018).	Perilaku menabung merupakan suatu sikap disiplin dalam mengatur keuangan mahasiswa di Bandar Lampung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap terhadap perilaku 2. Norma subjectif 3. Kontrol perilaku persepsi (Desi Resti Mawarti,2018) 	Interval

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat sesuatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai korelasinya lebih besar dari nilai korelasi tabel dalam buku Priyatno (2018). Ketentuan valid atau tidaknya dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig 2-tailed} > 0,05$ maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.
2. Jika $\text{sig 2-tailed} < 0,05$ maka pertanyaan tersebut dianggap valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali di dalam buku Priyatno (2018). Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai *cornbach's alpha*. Suatu item pengukuran dikatakan reliabel jika variabel memberikan nilai *cornbach's alpha* lebih dari 0,05 artinya alat ukur yang digunakan reliabel atau mencukupi (*sufficient reliability*).

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal artinya memiliki persebaran yang merata sehingga benar-benar mewakili populasi dan dapat dikatakan sebagai data yang baik. Pengujian normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan grafik normal P-plot of regression standardized residual. Data dikatakan normal jika titik penyebarannya pada grafik cenderung mengikuti disekitar

garis hitung sedangkan jika penyebaran tidak mengikuti garis hitung data disebut tidak normal.

Menurut Priyatno (2018) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significant*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak distribusi secara normal.

3.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : Model regresi berbentuk linier
 H_a : Model regresi berbentuk tidak linier
2. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima
Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak
3. Pengujian linieritas menggunakan SPSS (*Statistical Program and Service Solution Seri 20*)

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel terganggunanya . pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung

jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan variabel-variabel independen.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas

Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas

2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution Seri 20*).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dapat dilakukan jika pengujian asumsi klasik regresi telah terpenuhi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Perilaku Menabung

X1= Literasi keuangan

X2= Teman Sebaya

X3= Kontrol Diri

α = konstanta

B = Koefisien Regresi

ε = Error

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat

(variabel dependen). Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1, jika R² mendekati angka satu, maka kemampuan variabel-variabel independennya hampir mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil perhitungan R² dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis berupa analisis regresi linier berganda, koefisien dan uji t dan uji F

3.9.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh satu persatu variabel bagian koefisien adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis dengan statistik untuk masing-masing variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), teman sebaya (X2), dan kontrol diri (X3). Uji T untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependen adalah perilaku menabung (Y). Hipotesis dirumuskan:

1. Ho : $\beta_i = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Ha : $\beta_i \neq 0$, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria perilaku menabung pada alpha 0,05 yaitu:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) berarti hipotesis tidak terbukti. Ho diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) berarti hipotesis terbukti. H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji F

Uji F adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F table Hipotesis yang dirumuskan:

1. $H_0 : \rho = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. $H_a : \rho \neq 0$, ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) maka hipotesis tidak terbukti. H_0 diterima, artinya independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) berarti terbukti maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

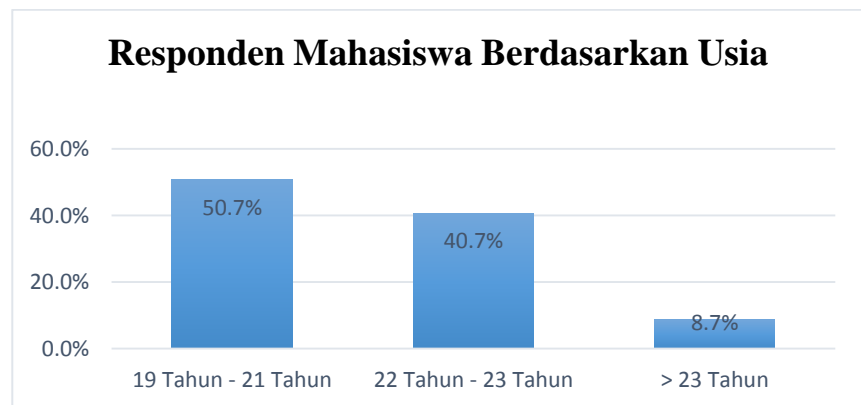
1.1 Deskripsi Data

Deskriptif adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berbentuk umum atau general. Dalam deskripsi data penulis menggambarkan kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh responden tersebut. Karakteristik tersebut diantaranya.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

1. Usia

Gambaran umum mengenai mahasiswa di Bandar Lampung berdasarkan karakteristik usia adalah sebagai berikut:



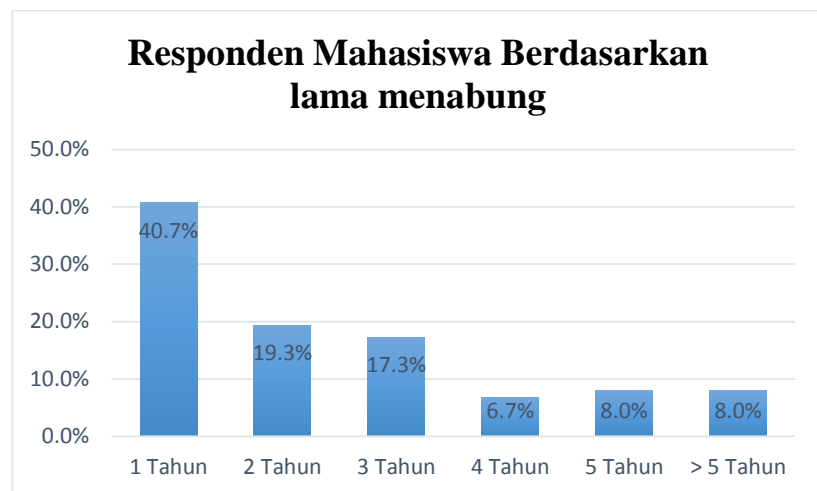
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah tertinggi dengan total 50,7%. Ini berarti mahasiswa di Bandar Lampung mendominasi usia 19 tahun – 21 Tahun.

2. Lama menabung

Gambaran umum mengenai mahasiswa di Bandar Lampung berdasarkan karakteristik lama menabung sebagai berikut:



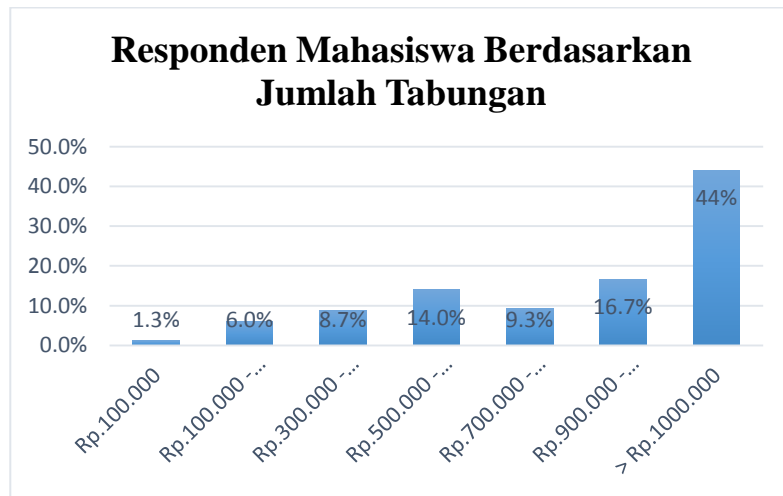
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menabung

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah tertinggi adalah dengan total 40,7%. Ini berarti mahasiswa di Bandar Lampung mendominasi lama menabung selama 1 Tahun.

3. Jumlah tabungan

Gambar umum mengenai mahasiswa di Bandar Lampung berdasarkan karakteristik jumlah tabungan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tabungan

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah tertinggi adalah dengan total 44%. Ini berarti mahasiswa di Bandar Lampung mendominasi menabung > Rp.1000.000.

4.1.2 Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban mengenai variabel literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa di Bandar Lampung disebar kepada 150 responden pada mahasiswa yang berada di Bandar Lampung baik di Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta terkemuka adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan
Pada Mahasiswa di Bandar Lampung**

Pernyataan	Jawaban				
	SS (%)	S (%)	CS (%)	TS (%)	STS (%)
Membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli.	27,3	52,7	16,7	2,7	0,7
Mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak di beli.	32	36,7	27,3	4	0
Mencatat penggunaan uang setiap bulannya.	22	28,7	36,7	12,7	0
Rekening tabungan berfungsi untuk mempermudah transfer uang saku dari orang tua.	26,7	44	21,3	7	0,7
Pinjaman atau hutang mendorong menghabiskan lebih banyak uang dari yang dihasilkan.	22	44,7	25,3	6,7	1,3
Pinjaman atau hutang dapat merugikan karena bunga yang mengharuskan membayar lebih tinggi.	23	40,7	30	5,3	0,7
Asuransi mengurangi resiko finansial tanpa merugikan keuangan pribadi.	20	44,7	28	6,7	0,7
Asuransi kesehatan mempermudah anda mendapatkan pengobatan lebih baik.	26	42	28,3	8,7	0
Investasi emas melindungi nilai kekayaan dengan harga yang selalu stabil setiap tahunnya.	27,3	36,7	30,7	5,3	0
Menjadi investor memiliki keuntungan berupa pembagian deviden atau keuntungan perusahaan.	17,3	49,3	28	5,3	0

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pernyataan membandingkan harga dengan cermat sebelum membeli paling banyak dengan jawaban setuju sebanyak 52,7%. Sedangkan pernyataan Mencatat penggunaan uang setiap bulannya. Mendapatkan jawaban tidak setuju dengan persentase tertinggi yaitu 12,7%.

Tabel 4.2 Hasil Jawaban Responden Variabel Teman Sebaya Pada Mahasiswa di Bandar Lampung

Pernyataan	Jawaban				
	SS (%)	S (%)	CS (%)	TS (%)	STS (%)
Berdiskusi tentang perencanaan keuangan (menabung) dengan teman.	10	41,3	38	10,7	0
Berdiskusi terkait manfaat menabung di Bank dengan teman.	9,3	30,7	48,7	11,3	0
Teman selalu menyarankan untuk menabung di Bank.	10,7	39,3	36	14	0
Teman selalu mengingatkan agar tidak boros.	14	34,7	38	13,3	0
Membandingkan jumlah pengeluaran dengan teman-teman.	14,7	38,7	31,3	14,7	0,7
Teman selalu mengingatkan agar memikirkan resiko sebelum membeli sesuatu.	13,7	41,3	34,7	8,7	0,7
Melibatkan teman-teman dalam aktivitas belanja yang di lakukan.	8	34	50	8	0
Teman mengingatkan bagaimana mengatur dan membuat perencanaan keuangan.	10	42,7	35,3	10,7	1,3

Lanjutan Tabel 4.2 Hasil Jawaban Responden variabel teman sebaya pada mahasiswa di Bandar Lampung

Teman mengingatkan membeli sesuatu hanya berdasarkan kebutuhan	17,3	42	34	6,7	0
Teman mengingatkan untuk menabung secara periodik untuk keperluan mendatang.	15,3	41,3	35,3	8	0

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pernyataan Teman mengingatkan bagaimana mengatur dan membuat perencanaan keuangan setuju sebanyak 42,7%. Sedangkan pernyataan Membandingkan jumlah pengeluaran dengan teman-teman. Mendapatkan jawaban tidak setuju dengan persentase tertinggi yaitu 14,7%.

Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden Variabel Kontrol Diri Pada Mahasiswa di Bandar Lampung

Pernyataan	Jawaban				
	SS (%)	S (%)	CS (%)	TS (%)	STS (%)
Selalu memikirkan akibat sebelum bertindak.	30	43,3	20	6	0,7
Mengendalikan pengeluaran lebih kecil dari pendapatan.	23,3	46	29,3	1,3	0
Mengambil keputusan dengan mempertimbangkan akibatnya.	15,3	54	27,3	2,7	0,7
Ketika memperoleh uang di bagi sebagian untuk di tabung.	17	45	32,5	5,5	0
Ketika suku bunga naik memutuskan untuk menabung di Bank.	21,3	52,7	20,7	2,7	2,7

Lanjutan Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden variabel kontrol diri pada mahasiswa di Bandar Lampung

Menghemat uang dengan membeli suatu barang atau jasa pada saat diskon, pameran, dan sejenisnya.	23,3	37,3	29,3	4,7	1,3
Membeli suatu barang atau jasa sesuai kebutuhan untuk menghemat pengeluaran	32	37,3	24	6,7	0
Mempertimbangkan banyak hal ketika akan menabung di Bank.	30	36,7	26	6,7	0,7
Memutuskan menabung di Bank karena yakin itu adalah keputusan yang baik dan tepat.	28	44	18,7	8,7	0,7

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pernyataan Ketika suku bunga naik memutuskan untuk menabung di Bank. paling banyak dengan jawaban setuju sebanyak 52,7 %. Sedangkan pernyataan Memutuskan menabung di Bank karena yakin itu adalah keputusan yang baik dan tepat. Mendapatkan jawaban tidak setuju dengan persentase tertinggi yaitu 8,7%

Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden Variabel Perilaku Menabung Pada Mahasiswa di Bandar Lampung

Pernyataan	Jawaban				
	SS (%)	S (%)	CS (%)	TS (%)	STS (%)
Menabung di Bank secara teratur untuk rencana dimasa yang akan datang.	28	42	26,7	3,3	0
Menabung di Bank dapat memiliki cadangan keuanagan dalam keadaan mendesak.	12,3	49,7	32	6	0

Lanjutan Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden variabel perilaku menabung pada mahasiswa di Bandar Lampung

Menabung di Bank dapat memiliki bekal uang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.	17,3	40,7	33,3	8,7	0
Menabung di Bank memiliki jaminan masa depan yang lebih baik.	12	48	34	6	0
Menabung di Bank tidak membatasi keinginan untuk membelanjakan uang.	20,7	38,7	31,3	8,7	0,7
Menabung di bank karena adanya jaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	22,7	29,3	40,7	10	0,7
Berhemat untuk kepentingan menabung di Bank.	22,7	29,3	36	10,7	1,3
Menabung di Bank dapat mengelola keuangan dengan lebih terencana.	20	32,7	38,7	8	0,7

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pernyataan Menabung di Bank dapat memiliki cadangan keuangan dalam keadaan mendesak. paling banyak dengan jawaban setuju sebanyak 49,7%. Sedangkan pernyataan Berhemat untuk kepentingan menabung di Bank. Mendapatkan jawaban tidak setuju dengan persentase tertinggi yaitu 10,7%.

1.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

1.2.1.1 Hasil Uji Validitas

Sebelum melakukan pengolahan data seluruh jawaban yang diberikan oleh responden di uji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan digunakan dan proses pengujiannya dilakukan

dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 20. Kriteria hasil pengujian validitas dalam penelitian ini adalah apabila $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka data tersebut dinyatakan valid dan apabila $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

1. Literasi Keuangan (Variabel X1)

Dalam penelitian ini variabel literasi keuangan memiliki 10 butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitasnya:

Tabel 4.5 Hasil Validitas Literasi Keuangan

Butir Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,001	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 3	0,002	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 4	0,004	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 5	0,007	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 8	0,002	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 9	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 10	0,007	0,05	Sig < Alpha	Valid

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil $\text{sig} < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai literasi keuangan dinyatakan valid.

2. Teman Sebaya (Variabel X2)

Dalam penelitian ini, variabel teman sebaya memiliki 10 butir pernyataan yang akan di gunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitas pernyataan dalam variabel teman sebaya:

Tabel 4.6 Hasil Validitas Teman Sebaya

Butir pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 7	0,008	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 9	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 10	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas variabel teman sebaya menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai teman sebaya dinyatakan valid.

3. Kontrol Diri (Variabel X3)

Dalam penelitian ini, variabel kontrol diri memiliki 9 butir pernyataan yang akan di gunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitas pernyataan dalam variabel kontrol diri:

Tabel 4.7 Hasil Validitas Kontrol Diri

Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 6	0,001	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 7	0,002	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 9	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel kontrol diri menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai kontrol diri dinyatakan valid.

4. Perilaku Menabung (Variabel Y)

Dalam penelitian ini, variabel perilaku menabung memiliki 8 butir pernyataan yang akan di gunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitas pernyataan dalam variabel perilaku menabung:

Tabel 4.8 Hasil Validitas Perilaku Menabung

Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,009	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 3	0,001	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 6	0,007	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 8	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel perilaku menabung menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai perilaku menabung dinyatakan valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing instrumen variabel dengan menggunakan rumus *Alpha onbach* dengan bantuan program IBM SPSS 20. Hasil uji reliabilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.9 Daftar Intepretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono 2014

Berikut adalah tabel hasil uji reabilitas pada variabel :

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Status	Interpretasi
Perilaku Menabung	0,732	Reliabel	Tinggi
Literasi Keuangan	0,730	Reliabel	Tinggi
Teman Sebaya	0,748	Reliabel	Tinggi
Kontrol Diri	0,753	Reliabel	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel Literasi Keuangan adalah sebesar 0,730 ini berarti bahwa variabel memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi. Nilai cronbach's alpha untuk variabel Teman sebaya adalah sebesar 0,748 dan variabel kontrol diri 0,753 ini berarti bahwa memiliki tingkat reliabel yang cukup tinggi. Kemudian, nilai cronbach's alpha untuk variabel Perilaku Menabung adalah sebesar 0,732 ini berarti bahwa variabel pengambilan keputusan investasi memiliki tingkat reliabel yang cukup tinggi.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitaian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*. Hasil mengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Normalitas Responden Mahasiswa di Bandar Lampung

Variabel	Sig	Alpha	Simpulan	Keterangan
Literasi Keuangan	0,568	0,05	Sig > Alpha	Normal
Teman Sebaya	0,095	0,05	Sig > Alpha	Normal
Kontrol Diri	0,155	0,05	Sig > Alpha	Normal
Perilaku Menabung	0,088	0,05	Sig > Alpha	Normal

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.11 uji normalitas responden mahasiswa di Bandar Lampung dapat diketahui bahwa tingkat signifikan untuk variabel Literasi Keuangan (X1) adalah 0,568. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikan untuk variabel Teman Sebaya(X2) adalah 0,095. Nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikan untuk variabel Kontrol Diri (X3) adalah sebesar 0,155. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal dan nilai signifikan untuk variabel Perilaku Menabung (Y) adalah sebesar 0,088. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah keterkaitan antar variabel yang bersifat linier. Berikut ini adalah hasil uji linieritas penelitian ini adalah:

4.12 Hasil Uji Linieritas Responden Mahasiswa di Bandar Lampung

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Menabung (Y)	0,225	0,05	Sig > Alpha	Linier
Teman Sebaya (X2) terhadap Perilaku Menabung (Y)	0,091	0,05	Sig > Alpha	Linier
Kontrol Diri (X3) terhadap Perilaku Menabung (Y)	0,139	0,05	Sig > Alpha	Linier

Sumber: Data Olahan 2019

a. Variabel X1 Terhadap Y

Dari hasil perhitungan ANOVA tabel didapat nilai Sig adalah sebesar 0,225 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

b. Variabel X2 Terhadap Y

Dari hasil perhitungan ANOVA tabel didapat nilai Sig adalah sebesar 0,091 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

c. Variabel X3 Terhadap Y

Dari hasil perhitungan ANOVA tabel didapat nilai Sig adalah sebesar 0,139 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas Responden Mahasiswa di Bandar Lampung

Variabel	Hasil Penelitian	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	1,359	10	Tidak ada gejala Multikolinieritas
Teman Sebaya	1,182	10	Tidak ada gejala Multikolinieritas
Kontrol Diri	1,163	10	Tidak ada gejala Multikolinieritas

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel Literasi keuangan 1,359, Teman sebaya 1,182, dan Kontrol diri 1,163 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Pengambilan Keputusan Investasi

a = Konstanta

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Teman Sebaya

X3 = Kontrol Diri

b1 = Koefisien regresi untuk variabel Lierasi Keuangan

b2 = Koefisien regresi untuk variabel Teman Sebaya

b3 = Koefisien regresi untuk variabel Kontrol Diri

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Koefisien Responden Mahasiswa di Bandar Lampung

Model	Koefisien	
	B	Std Error
<i>Constant</i>	7,922	3,169
Literasi Keuangan	0,254	0,073
Teman Sebaya	0,170	0,067
Kontrol Diri	0,166	0,068

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.14 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,922 + 0,254 X_1 + 0,170 X_2 + 0,166 X_3$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa :

a. Koefisien Konstanta (Y)

Variabel (Y) atau dalam hal ini adalah Perilaku Menabung tetap sebesar 7,922 dengan anggapan bahwa variabel lainnya konstan.

b. Koefisien Literasi Keuangan (X1)

Setiap penambahan 1 satuan variabel Literasi Keuangan (X1) maka Perilaku Menabung (Y) akan bertambah 0,254 satuan.

c. Koefisien Teman Sebaya (X2)

Setiap penambahan 1 satuan variabel Teman Sebaya (X2) maka Perilaku Menabung (Y) akan bertambah 0,170 satuan.

d. Koefisien Kontrol Diri (X3)

Setiap penambahan 1 satuan variabel Kontrol Diri (X3) maka Perilaku Menabung (Y) akan bertambah 0,166 satuan.

Tabel 4.15 Hasil Uji Model Summary Responden Mahasiswa di Bandar Lampung

Variabel	R	R Square
Literasi Keuangan (X1)	0,499	0,249
Teman Sebaya (X2)		
Kontrol Diri (X3)		

Sumber: Data olahan 2019

Dari tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien determinan $R = 0,499$ yang menunjukkan tingkat hubungan antara Literasi keuangan, Teman sebaya, dan Kontrol diri terhadap Perilaku Menabung. Sedangkan R square diperoleh sebesar 0,249 yang artinya Perilaku menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan, yaitu pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai Literasi Keuangan(X1) terhadap Perilaku Menabung (Y), Teman Sebaya (X2) terhadap Perilaku Menabung (Y), dan Kontrol Diri (X3) terhadap Perilaku Menabung (Y).

Tabel 4.16 Hasil Uji t Responden Mahasiswa di Bandar Lampung

Variabel	t _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
Literasi Keuangan	3,462	1,976	0,001	0,05	t _{hitung} > t _{tabel} atau sig < alpha	Berpengaruh
Teman Sebaya	2,531	1,976	0,012	0,05	t _{hitung} > t _{tabel} atau sig < alpha	Berpengaruh
Kontrol Diri	2,425	1,976	0,017	0,05	t _{hitung} > t _{tabel} atau sig < alpha	Berpengaruh

Sumber: Data olahan 2019

- a. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Menabung (Y)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,462 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,976 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Maka ini berarti Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y).

- b. Pengaruh Teman Sebaya (X2) terhadap Perilaku Menabung (Y)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel Teman Sebaya (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,531 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,976 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Maka ini berarti Teman Sebaya (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y).

- c. Pengaruh Kontrol Diri (X3) terhadap Perilaku Menabung (Y)
 Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel Kontrol Diri (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,425 sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1,976 sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak. Maka ini berarti Teman Sebaya (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y).

4.5.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Uji F Responden Mahasiswa di Bandar Lampung

Variabel	F hitung	F tabel	Sig	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan (X1) Teman Sebaya (X2) Kontrol Diri (X3)	16,109	3,06	0,000	F hitung > F tabel	Berpengaruh

Sumber: Data olahan 2019

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 16,109 sedangkan nilai F tabel (α 0,05) adalah sebesar 3,06. Dengan demikian maka nilai F hitung > nilai F tabel yang berarti Ho ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa. Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri berpengaruh simultan terhadap Perilaku Menabung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Bandar Lampung. Artinya seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik pula manajemen keuangan orang tersebut.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa literasi keuangan di Provinsi Lampung hanya mencapai 26,9% dan inklusi keuangan mencapai 69,8% hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat masih belum antusias dan belum sepenuhnya mengerti tentang pengetahuan, keterampilan dalam mengelola keuangan dan berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan. Sedangkan hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa memiliki ilmu yang mereka peroleh selama menjadi mahasiswa di perguruan tinggi yang mengakibatkan mereka memiliki pengetahuan penting mengenai keuangan dan kegiatan sehari-hari dalam mengatur keuangan sedemikian rupa selain itu mahasiswa juga lebih banyak mencatat penggunaan uang setiap bulannya guna untuk menghemat pengeluaran.

Menurut BPS (2018) mengatakan bahwa perekonomian Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun 2017 5,07 persen. Di sisi produksi dan jasa sebesar 8,99 persen, pengeluaran, dan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi lembaga non-profit yang melayani rumah tangga sebesar 9,08. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Peningkatan yang terjadi dapat mendorong masyarakat dalam menginvestasikan dananya.

Dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan diimbangi dengan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sehingga dapat mengelola keuangan pribadi serta memberikan pengetahuannya terhadap keluarga dan lingkungan sekitar.

Hal ini serupa dengan penelitian Sirine dan Hani (2016) dan penelitian Mutia Triani (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.

4.6.2 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan teman sebaya berpengaruh signifikan pada mahasiswa di Bandar Lampung. Dalam penelitian ini dilakukan prasarvei pada mahasiswa di Bandar Lampung yang menghasilkan bahwa 65% mahasiswa berdiskusi tentang keuangan dengan teman sebaya dan sebesar 35% mahasiswa tidak berdiskusi tentang keuangan dengan teman sebaya dengan berbagai alasan seperti menganggap teman sebagai orang lain yang tidak harus mengetahui tentang pengelolaan keuangan. Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa berdiskusi mengenai perencanaan keuangan (menabung) dengan teman sebaya menjadi pertimbangan responden di karenakan teman menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa yang setiap harinya menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Individu pada umumnya mudah dipengaruhi oleh perilaku teman sebaya dapat disimpulkan bahwa perilaku atau kebiasaan seseorang dapat dilihat dari teman sebayanya. Jika teman sebayanya memiliki kebiasaan positif seperti gemar menabung, maka orang tersebut akan memiliki kebiasaan yang sama yaitu akan gemar menabung, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan kajian teori terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kebiasaan menabung. Perilaku teman sebaya masuk pada faktor eksternal yang dapat meningkatkan perilaku menabung. Adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat teman sebaya yang positif

maka akan semakin tinggi kebiasaan menabung, sebaliknya semakin rendah tingkat perilaku teman sebaya maka akan semakin rendah perilaku menabung. Pengaruh teman sebaya dapat dikontrol dengan cara memiliki kontrol diri yang baik dengan memperhatikan batasan-batasan dalam berteman, jangan sampai berteman dengan teman yang memiliki kebiasaan konsumtif yang nantinya akan berdampak pada sulitnya meningkatkan perilaku menabung.

Penelitian serupa dengan penelitian Dina Shofa Ulfi, Siswandari, Dini Octoria (2017) menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung.

4.6.3 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitaian menunjukan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa di Bandar Lampung. Dalam penelitian ini dilakukan prasurevei pada mahasiswa di Bandar Lampung yang menghasilkan 55% mahasiswa dapat mengontrol diri dalam menggunakan uang dalam kehidupan sehari- hari dan 45% mahasiswa tidak dapat mengontrol diri dalam menggunakan uang dalam kehidupan sehari- hari dengan alasan berupa tidak memaham kontrol diri dalam menghadapi situasi seperti diskon yang menyebabkan banyak pengeluaran. Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang mampu mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sehingga kontrol diri berhubungan dengan mengelola keuangan dan menabung secara lebih baik.

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi dan keinginan seseorang. Menurut Golfried dan Merbaum dalam Mutia (2017) kontrol diri sebagai suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Mahasiswa yang memiliki

kontrol diri yang kuat, mereka mampu membuat pertimbangan dengan memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan. Pengendalian diri perlu dimiliki oleh seseorang ketika dihadapkan pada situasi dimana harus menyimpan uangnya atau menghamburkan uang. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang kuat akan memilih untuk menyimpan atau menabung uangnya karena hal tersebut bersifat positif dan memberikan manfaat.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku menabung. Penelitian Wahana (2014) menunjukkan bahwa salah satu variabelnya yaitu variabel kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas menabung dan jumlah tabungan. Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa orang lebih cenderung untuk menabung jika mereka mampu mengendalikan diri melalui penerapan penganggaran dan penilaian biaya ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Sirine dan Utami (2016) juga menunjukkan bahwa kontrol diri secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung dan dipertegas oleh Mutia (2017) yang mengatakan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

4.6.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o tolak. Ini berarti bahwa variabel literasi keuangan, teman sebaya dan kontrol diri memiliki pengaruh simultan terhadap perilaku menabung.

Hasil penelitian ini terjadi karena mayoritas usia responden berusia 19 tahun – 21 tahun pada usia ini mahasiswa di pengaruhi aktivitas yang di tekuninya dan teman sebaya. Mahasiswa cenderung menggunakan uang mereka untuk berbelanja pakaian, makanan, dan kosmetik dengan

teman sebaya namun mereka tidak lupa untuk menyihkan uang untuk ditabung dalam hal ini literasi keuangan dengan kontrol diri menjadi faktor utama bagi mahasiswa dalam menyeimbangkan gaya hidup dalam berbelanja dan hidup hemat dengan mengontrol perilaku dan mengendalikan diri ketika melibatkan teman sebaya dalam kegiatan berbelanja selain itu pengetahuan keuangan yang cukup sehingga mahasiswa mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Cha Ming Thunk (2012), Resti Desi Marwati (2018), yang menyatakan bahwa literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 150 responden maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Bandar Lampung.
2. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Bandar Lampung.
3. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Bandar Lampung
4. Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri berpengaruh simultan terhadap Perilaku Menabung mahasiswa di Bandar Lampung

5.2 Saran

1. Bagi Akademisi dan Penelitian Lain

Diharapkan bagi peneliti lainnya dapat menambah jumlah variabel yang termasuk sosialisasi orang tua dan pendapatan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis baik di Bandar Lampung dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menabung guna persiapan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2010). Hubungan antara Komunikasi Orang Tua-Anak mengenai Seksualitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Pranikah. Skripsi Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Alifarizani, Muhamad. 2018. Pengaruh kontrol diri, pengetahuan keuangan, nilai materialisme terhadap perilaku menabung Guru sekolah menengah umum. Sekolah Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Petunjuk mencari jumlah tabungan di Provinsi Lampung .www.bi.go.id. Diakses Juli 2019.
- Bank Indonesia. 2017. Petunjuk mencari jumlah tabungan di Provinsi Lampung. www.bi.go.id. Diakses November 2018.
- Bowen. (2002). Financial Knowledge Of Teens And Their Parents. *Financial Counseling and Planning*. Vol.13, No.2
- Carolynne L J Masin dan Richard M S Wilson, 2000. Conceptualizing Financial Literacy Business School Research Series.
- Chotimah dan Rohayati. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol.3, No.2
- Cha Ming Thung dan dkk. 2012. Determinan of Sving Behaviour amon the University Student in Malaysia.

- Deny, Septian. (2017). "Cara Pemerintah Mengendalikan Inflasi". <http://bisnis.liputan6.com/read/2843827/cara-pemerintah-kendalikan-inflasi-di-2017>. diakses November 2018.
- Delisi, Matt and Berg, Mark T. (2006). Exploring Theoretical Linkages between Self-control Theory and Criminal Justice System Processing. *Journal of Criminal Justice*, 34, 153-163.
- Dina Sofa Ulfi, Siswandari, Dini Octaria. 2016. Hubungan literasi keuangan dan perilaku teman sebaya dengan kebiasaan menabung. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 3, No. 1.
- Fatimah Nurul, Destian. 2017. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Ekonomi dan Non Ekonomi). Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Forlap Dikti. 2017. Jumlah Mahasiswa di Bandar Lampung. [.forlap.ristekdikti.go.id](http://forlap.ristekdikti.go.id). Diakses November 2018.
- Herdjiono, Irene dan Lady Angela. 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. Universitas Airlangga Surabaya.
- Hisyam Lathif Ubaidillah dan Nadia Asandimitra. 2017. Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 1 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Huri, Liana. 2017. Analisis Pengaruh literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Penegertian Perilaku Menabung. kbbi.kemdikbud.go.id. diakses November 2018

- Laili, Nurjamatul. 2013. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Universitas Negeri Malang.
- Lampung Post. 2018. Literasi Keuangan Provinsi Lampung. Lampost.co. diakses November 2018.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Tingkat Literasi Keuangan. Ojk.go.id. diakses November 2018.
- Perdana, H. A. 2016. Jokowi sebut minat menabung masyarakat Indonesia sangat rendah. <https://www.merdeka.com/uang/jokowi-sebut-minat-menabung-masyarakat-indonesia-sangat-rendah.html>.
- Priyatno, Duwi. 2018. SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Rachmasari, Adetya. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Rendra, Rissa Pradhaniasti & Sito, IJK Meiyanto, Ph.D. 2012. Dinamika Pengambilan Keputusan Menabung Pada Pedagang Kecil di Pasar Gede Surakarta. Thesis Program S2. UGM : Yogyakarta
- Sholpan Gaisinal dan Lyazzat Kaidarova. 2017. Financial Literacy of Rural Population as a Determinant of Saving Behavior in Kazakhstan. Rural Sustainability Research 38(333).
- Sirine, Hani & Utami, Dwi Setiyani. 2016. “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa”
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung:Alfabeta.

- Susanti. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Thung, C. M., C. Y. Kai, F. S. Nie, L .W. Chiun, dan T. C. Tsen. 2012. Determinants of saving behaviour among the university students Malaysia. *A Research Project Submitted in Partial Fulfillment of The Requirement for The Degree of Bachelor of Commerce (Hons) Accounting, Faculty of Business and Finance, Department of Commerce and Accounting, University Tunku Abdul Rahman.*
- Triani, Muthia. 2017. Analisis Saving Behaviour Pada Mahasiswa S1 Di Kota Padang. Skripsi program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Wahana, Arwansa. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus mahasiswa FEB UNDIB Tembalang)
- Wildayati. 2014. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora. Vol.2, No.2, Hal. 176-183*
- Xiao, Jing Jian. 2011. The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. Journal of Financial Counseling and Planning, 22(1), 43-59.*

KUESIONER

Kata Pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya, maka saya melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA DI BANDAR LAMPUNG”

Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Untuk itu saya mengharapkan kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini sebagai data yang akan digunakan dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti,

Irmalia Salsha Billa
NPM:1512110178

KUESIONER PENELITIAN

1. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kotak jawaban untuk masing-masing pernyataan yang tersedia.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

CS = Cukup Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

2. IDENTITAS RESPONDEN

a. Usia : 19 Tahun – 21 Tahun

22 Tahun – 23 Tahun

> 23 Tahun

b. Lama Menabung : 1 Tahun 2 Tahun

3 Tahun 4 Tahun

5 Tahun > 5 Tahun

c. Jumlah Tabungan : Rp.100.000

Rp.100.000 s/d Rp.200.000

Rp.300.000 s/d Rp.400.000

Rp.500.000 s/d Rp.600.000

Rp.700.000 s/d Rp.800.000

Rp.900.000 s/d Rp.1000.000

> Rp.1000.000

KUESIONER PENELITIAN

3. DAFTAR PERTANYAAN

Variabel	No	Pernyataan	Jawaban				
			SS	S	CS	TS	STS
Literasi keuangan (X1)	1	Membandingkan dengan cermat harga produk sebelum membeli.					
	2	Mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak di beli.					
	3	Mencatat penggunaan uang setiap bulannya.					
	4	Rekening tabungan berfungsi untuk mempermudah transfer uang saku dari orang tua.					
	5	Pinjaman atau hutang mendorong menghabiskan lebih banyak uang dari yang dihasilkan.					
	6	Pinjaman atau hutang dapat merugikan karena bunga yang mengharuskan membayar lebih tinggi.					
	7	Asuransi mengurangi resiko finansial tanpa merugikan keuangan pribadi.					
	8	Asuransi kesehatan mempermudah anda mendapatkan pengobatan lebih baik.					
	9	Investasi emas melindungi nilai kekayaan dengan harga yang selalu stabil setiap tahunnya.					
	10	Menjadi investor memiliki					

		keuntungan berupa pembagian deviden atau keuntungan perusahaan.					
Teman sebaya (X2)	1	Berdiskusi tentang perencanaan keuangan (menabung) dengan teman.					
	2	Berdiskusi terkait manfaat menabung di Bank dengan teman.					
	3	Teman selalu menyarankan untuk menabung di Bank.					
	4	Teman selalu mengingatkan agar tidak boros.					
	5	Membandingkan jumlah pengeluaran dengan teman-teman.					
	6	Teman selalu mengingatkan agar memikirkan resiko sebelum membeli sesuatu.					
	7	Melibatkan teman-teman dalam aktivitas belanja yang di lakukan.					
	8	Teman mengingatkan bagaimana mengatur dan membuat perencanaan keuangan.					
	9	Teman mengingatkan membeli sesuatu hanya berdasarkan kebutuhan.					
	10	Teman mengingatkan untuk menabung secara periodik untuk keperluan mendatang.					
Kontrol diri (X3)	1	Selalu memikirkan akibat sebelum bertindak.					
	2	Mengendalikan pengeluaran lebih kecil dari pendapatan.					
	3	Mengambil keputusan dengan					

		mempertimbangkan akibatnya.					
	4	Ketika memperoleh uang di bagi sebagian untuk di tabung.					
	5	Ketika suku bunga naik memutuskan untuk menabung di Bank.					
	6	Menghemat uang dengan membeli suatu barang atau jasa pada saat diskon, pameran, dan sejenisnya.					
	7	Membeli suatu barang atau jasa sesuai kebutuhan untuk menghemat pengeluaran.					
	8	Mempertimbangkan banyak hal ketika akan menabung di Bank.					
	9	Memutuskan menabung di Bank karena yakin itu adalah keputusan yang baik dan tepat.					
Perilaku menabung (Y)	1	Menabung di Bank secara teratur untuk rencana dimasa yang akan datang.					
	2	Menabung di Bank dapat memiliki cadangan keuangan dalam keadaan mendesak.					
	3	Menabung di Bank dapat memiliki bekal uang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.					
	4	Menabung di Bank memiliki jaminan masa depan yang lebih baik.					
	5	Menabung di Bank tidak membatasi keinginan untuk membelanjakan uang.					

	6	Menabung di bank karena adanya jaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).					
	7	Berhemat untuk kepentingan menabung di Bank.					
	8	Menabung di Bank dapat mengelola keuangan dengan lebih terencana					

Hasil Uji Validitas

Literasi Keuangan

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,387*	,112	,047	,015	,056	,387*	,384*	,146	,334*	,535**
	Sig. (2-tailed)		,018	,511	,784	,928	,742	,018	,019	,389	,044	,001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P2	Pearson Correlation	,387*	1	,336*	,205	,174	,351*	,722**	,166	,271	,183	,699**
	Sig. (2-tailed)	,018		,042	,223	,304	,033	,000	,326	,105	,279	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P3	Pearson Correlation	,112	,336*	1	,340*	,114	,260	,336*	-,161	,313	-,218	,485**
	Sig. (2-tailed)	,511	,042		,039	,502	,120	,042	,342	,059	,196	,002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P4	Pearson Correlation	,047	,205	,340*	1	,050	,205	,324	,045	,133	,007	,465**
	Sig. (2-tailed)	,784	,223	,039		,768	,223	,051	,793	,433	,968	,004
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P5	Pearson Correlation	,015	,174	,114	,050	1	,271	,222	,127	,387*	,140	,439**
	Sig. (2-tailed)	,928	,304	,502	,768		,105	,186	,455	,018	,410	,007
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P6	Pearson Correlation	,056	,351*	,260	,205	,271	1	,258	,076	,806**	,083	,608**
	Sig. (2-tailed)	,742	,033	,120	,223	,105		,123	,656	,000	,624	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P7	Pearson Correlation	,387*	,722**	,336*	,324	,222	,258	1	,166	,125	,034	,666**
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,042	,051	,186	,123		,326	,461	,844	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P8	Pearson Correlation	,384*	,166	-,161	,045	,127	,076	,166	1	,079	,859**	,484**
	Sig. (2-tailed)	,019	,326	,342	,793	,455	,656	,326		,640	,000	,002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P9	Pearson Correlation	,146	,271	,313	,133	,387*	,806**	,125	,079	1	,087	,604**
	Sig. (2-tailed)	,389	,105	,059	,433	,018	,000	,461	,640		,607	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P10	Pearson Correlation	,334*	,183	-,218	,007	,140	,083	,034	,859**	,087	1	,436**
	Sig. (2-tailed)	,044	,279	,196	,968	,410	,624	,844	,000	,607		,007
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TOTAL	Pearson Correlation	,535**	,699**	,485**	,465**	,439**	,608**	,666**	,484**	,604**	,436**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,004	,007	,000	,000	,002	,000	,007	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,482**	,360*	,137	,277	,528*	,249	,332*	,253	,292	,642**
	Sig. (2-tailed)		,003	,029	,419	,097	,001	,136	,045	,130	,080	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P2	Pearson Correlation	,482**	1	,520*	,231	,341*	,331*	,174	,361*	,313	,143	,634**
	Sig. (2-tailed)	,003		,001	,169	,039	,046	,303	,028	,059	,400	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P3	Pearson Correlation	,360*	,520**	1	,138	,336*	,269	,178	,268	,312	,385*	,621**
	Sig. (2-tailed)	,029	,001		,415	,042	,108	,292	,109	,060	,018	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P4	Pearson Correlation	,137	,231	,138	1	,587*	,350*	,118	,008	,295	,309	,557**
	Sig. (2-tailed)	,419	,169	,415		,000	,034	,488	,961	,076	,063	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P5	Pearson Correlation	,277	,341*	,336*	,587*	1	,367*	,130	,220	,372*	,306	,678**
	Sig. (2-tailed)	,097	,039	,042	,000		,025	,443	,191	,023	,065	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P6	Pearson Correlation	,528**	,331*	,269	,350*	,367*	1	,228	,297	,270	,269	,664**
	Sig. (2-tailed)	,001	,046	,108	,034	,025		,174	,075	,106	,108	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P7	Pearson Correlation	,249	,174	,178	,118	,130	,228	1	,264	,306	,097	,426**
	Sig. (2-tailed)	,136	,303	,292	,488	,443	,174		,114	,065	,569	,008
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P8	Pearson Correlation	,332*	,361*	,268	,008	,220	,297	,264	1	,343*	,300	,556**
	Sig. (2-tailed)	,045	,028	,109	,961	,191	,075	,114		,037	,071	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P9	Pearson Correlation	,253	,313	,312	,295	,372*	,270	,306	,343*	1	,346*	,628**
	Sig. (2-tailed)	,130	,059	,060	,076	,023	,106	,065	,037		,036	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P10	Pearson Correlation	,292	,143	,385*	,309	,306	,269	,097	,300	,346*	1	,583**
	Sig. (2-tailed)	,080	,400	,018	,063	,065	,108	,569	,071	,036		,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TOTAL	Pearson Correlation	,642**	,634**	,621*	,557*	,678*	,664*	,426*	,556**	,628*	,583**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kontrol Diri

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,262	,346*	,326*	,294	,113	,128	,948**	,897**	,767**
	Sig. (2-tailed)		,117	,036	,049	,078	,506	,452	,000	,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P2	Pearson Correlation	,262	1	,473**	,435**	,571**	,235	,145	,262	,164	,628**
	Sig. (2-tailed)	,117		,003	,007	,000	,162	,392	,117	,331	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P3	Pearson Correlation	,346*	,473**	1	,597**	,494**	,201	,131	,282	,258	,641**
	Sig. (2-tailed)	,036	,003		,000	,002	,232	,439	,091	,123	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P4	Pearson Correlation	,326*	,435**	,597**	1	,441**	,069	,121	,393*	,241	,607**
	Sig. (2-tailed)	,049	,007	,000		,006	,684	,477	,016	,152	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P5	Pearson Correlation	,294	,571**	,494**	,441**	1	-,016	-,014	,294	,197	,561**
	Sig. (2-tailed)	,078	,000	,002	,006		,925	,937	,078	,242	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P6	Pearson Correlation	,113	,235	,201	,069	-,016	1	,935**	,113	-,014	,507**
	Sig. (2-tailed)	,506	,162	,232	,684	,925		,000	,506	,932	,001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P7	Pearson Correlation	,128	,145	,131	,121	-,014	,935**	1	,128	,046	,503**
	Sig. (2-tailed)	,452	,392	,439	,477	,937	,000		,452	,789	,002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P8	Pearson Correlation	,948**	,262	,282	,393*	,294	,113	,128	1	,843**	,758**
	Sig. (2-tailed)	,000	,117	,091	,016	,078	,506	,452		,000	,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P9	Pearson Correlation	,897**	,164	,258	,241	,197	-,014	,046	,843**	1	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000	,331	,123	,152	,242	,932	,789	,000		,000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TOTAL	Pearson Correlation	,767**	,628**	,641**	,607**	,561**	,507**	,503**	,758**	,645**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,002	,000	,000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perilaku Menabung

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
P1 Pearson Correlation	1	,123	,222	,188	,178	-,036	-,059	,253	,425**
P1 Sig. (2-tailed)		,468	,187	,264	,293	,831	,727	,131	,009
P1 N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P2 Pearson Correlation	,123	1	,386*	,260	,057	,175	,365*	,330*	,546**
P2 Sig. (2-tailed)	,468		,018	,121	,735	,301	,026	,046	,000
P2 N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P3 Pearson Correlation	,222	,386*	1	,258	-,021	-,130	,384*	,496**	,534**
P3 Sig. (2-tailed)	,187	,018		,123	,903	,445	,019	,002	,001
P3 N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P4 Pearson Correlation	,188	,260	,258	1	,497**	,145	,423**	,458**	,685**
P4 Sig. (2-tailed)	,264	,121	,123		,002	,393	,009	,004	,000
P4 N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P5 Pearson Correlation	,178	,057	-,021	,497**	1	,243	,346*	,137	,561**
P5 Sig. (2-tailed)	,293	,735	,903	,002		,147	,036	,418	,000
P5 N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P6 Pearson Correlation	-,036	,175	-,130	,145	,243	1	,384*	,076	,435**
P6 Sig. (2-tailed)	,831	,301	,445	,393	,147		,019	,654	,007
P6 N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P7 Pearson Correlation	-,059	,365*	,384*	,423**	,346*	,384*	1	,336*	,693**
P7 Sig. (2-tailed)	,727	,026	,019	,009	,036	,019		,042	,000
P7 N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P8 Pearson Correlation	,253	,330*	,496**	,458**	,137	,076	,336*	1	,683**
P8 Sig. (2-tailed)	,131	,046	,002	,004	,418	,654	,042		,000
P8 N	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TOTAL Pearson Correlation	,425**	,546**	,534**	,685**	,561**	,435**	,693**	,683**	1
TOTAL Sig. (2-tailed)	,009	,000	,001	,000	,000	,007	,000	,000	
TOTAL N	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Literasi Keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items
,730	11

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Teman Sebaya

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	11

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Kotrol Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	10

Reliability Perilaku

Menabung

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	9

Hasil Uji Normalitas Responden Mahasiswa di Bandar Lampung

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Literasikeuanga	Temansebaya	Kontroldiri	Perilakumenabu
		n			ng
N		150	150	150	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,35	35,23	34,95	29,47
	Std. Deviation	4,124	4,192	4,089	3,619
	Absolute	,064	,101	,092	,102
Most Extreme Differences	Positive	,051	,084	,092	,083
	Negative	-,064	-,101	-,090	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,785	1,234	1,131	1,249
Asymp. Sig. (2-tailed)		,568	,095	,155	,088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas Responden Mahasiswa di Bandar Lampung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,922	3,169		2,499	,014		
1 Literasikeuangan	,254	,073	,290	3,462	,001	,736	1,359
Temansebaya	,170	,067	,197	2,531	,012	,846	1,182
Kontroldiri	,166	,068	,188	2,425	,017	,860	1,163

a. Dependent Variable: Perilakumenabung

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Responden Mahasiswa di Bandar Lampung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,922	3,169		2,499	,014	
	Literasikeuangan	,254	,073	,290	3,462	,001	,736
	Temansebaya	,170	,067	,197	2,531	,012	,846
	Kontroldiri	,166	,068	,188	2,425	,017	,860

a. Dependent Variable: Perilaku menabung

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 ^a	,249	,233	3,169

a. Predictors: (Constant), Kontrol diri, Teman sebaya, Literasi keuangan

Hasil Uji F Responden Mahasiswa di Bandar Lampung

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	485,283	3	161,761	16,109	,000 ^b
	Residual	1466,110	146	10,042		
	Total	1951,393	149			

a. Dependent Variable: Perilaku menabung

b. Predictors: (Constant), Kontrol diri, Teman sebaya, Literasi keuangan